



**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM
MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

NURUN NISA

31.15.1.008

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM
MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

NURUN NISA

31.15.1.008

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag

NIP. 19510505 197803 1 001

NIP. 19690925 200801 1 014

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Hal: Skripsi Sdr. Nurun Nisa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamau'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nurun Nisa

Nim : 31151008

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM

Dengan ini kami menilai skripsi dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara.

Wa'alaikum salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 16 April 2019

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag

NIP. 19510505 197803 1 001

NIP. 19690925 200801 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURUN NISA

Nim : 31151008

Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : **Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institud batal saya terima.

Medan, 16 April 2019

Yang membuat pernyataan

NURUN NISA
NIM: 31151008

ABSTRAK



Nama : NURUN NISA
Nim : 31151008
Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II : Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
Tempat, Tanggal Lahir : Sekip, 29 Agustus 1997
No. HP : 081536140876
Email : nurunnisa0897@gmail.com

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dan Perilaku *Bullying*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), untuk mengetahui perilaku *bullying* dan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan model *interactive* Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) bernuansakan Islami seperti kegiatan pengajian dan dzikir yang dilaksanakan setiap hari Jumat, kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Quran) yang dilaksanakan setiap ahari selasa dan kamis, ikut berpartisipasi dalam PHBI, ikut serta menjaga lingkungan dan mengadakan out-bond setiap tahunnya. Perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam itu ada tetapi tidak banyak, bentuk *bullying* yang dilakukan *bullying verbal* seperti ejek-ejekan dan memberikan nama/gelar yang tidak di senangi. *Bullying* fisik, seperti mendorong teman ketika saat berjalan, dan memukul, yang di kemas dalam bentuk candaan. Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* dalam bentuk memberikan pemahaman kepada peserta didik di dalam pengajian secara spesifik bahwa perilaku *bullying* perbuatan yang salah dan memberikan nasihat serta mediasi (mendamaikan) antar peserta didik yang *membullying* dan peserta didik yang *dibullying*.

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

ATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur selalu terucap kepada Allah SWT, karena dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur tiada hentinya, atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman modren seperti yang kita rasakan saat ini, dengan memperbanyak shalawat kepadanya semoga kita diberi syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin ya rabbal'amin.

Dalam rangka melengkapi persyaratan guna untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada UIN SU Medan, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohani Islam (ROHIS) Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam”.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta para pembantu Dekan (I, II, III) yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan sehingga penulis menyelesaikan studi pada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam serta Ibu Mahariah, M. Ag selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis dan telah banyak memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam urusan akademis selama masa perkuliahan, dan para Dosen-Dosen serta para Staf Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah membantu, dan mendukung penulis dalam segala urusan perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan, selaku pembimbing skripsi I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing serta

4. memberikan kritikan-kritikan yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag, selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan waktu dan kesabaran untuk menilai, mengoreksi dan memberikan perbaikan serta kritikan-kritikan yang membangun penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
6. Ibu Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dalam masa pembelajaran saat perkuliahan dari semester awal sampai dengan semester akhir.
7. Bapak Jumakir, S.Pd, M.Pd, selaku kepala SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dan Ibu Dr. Agustinawati, MA, dan Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan seluruh dewan guru yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ribuan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda Zulfikar dan ibunda Kartini, S.Pd.I tercinta atas segenap kasih sayangnya yang telah memberikan jasa terbesar dan terhebat kepada penulis mulai dari membesarkan, mendidik dan memberikan perhatian kasih sayang begitu besar, didikan dan moral maupun material yang telah mereka berikan, serta do'a tulus yang terus menerus diucapkan sehingga penulis dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Terimakasih penulis ucapkan kepada kakak dan adik penulis yaitu Maisarah, S.Pd. dan M. Fachrur Rozy atas do'a, motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat PAI -6 yang tiada lelahnya membantu penulis dan memberikan motivasi, dorongan dan semangat saat penulis sedang menyelesaikan skripsi ini, terimakasih juga atas canda, tawa, suka dan duka yang setiap harinya kita lewati bersama.
10. Terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman yang satu bimbingan skripsi penulis yang telah membantu penulis dan memberikan motivasi, dorongan dan semangat saat penulis sedang menyelesaikan skripsi ini.

Akhirul kalam penulis harapkan semoga Allah swt melimpahkan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari

skripsi ini masih banyak kekurangannya untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, 12 April 2019

Penulis

NURUN NISA
NIM: 31151008

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)	7
2. Perilaku Bullying	16
B. Penelitian Yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Prosedur Pengumpulan Data	31
D. Analisis Data	32

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	34
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Temuan Umum.....	37
B. Temuan Khusus.....	50
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

I.	Kualifikasi pendidikan guru.....	46
II.	Jumlah guru.....	47
III.	Data siswa	48
IV.	Data ruang belajar (kelas)	49
V.	Data ruang belajar lainnya	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 2 Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.¹ Sekolah menyelenggarakan berbagai macam ekstrakurikuler untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik, di antaranya Pramuka, Paskibra, Pencak Silat, Rohani Islam dan lain-lain.

Ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang keagamaan yaitu ekstrakurikuler Rohani Islam. Rohani Islam adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohani Islam sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohani Islam merupakan sumber pengkaderan generasi Islam intelektual-mandiri yang secara tidak langsung mendukung suksesnya perkembangan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi.² Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang bernuansakan nilai-nilai religius khusus bagi siswa beragama Islam.

Sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam ini dilatih dan dibimbing oleh pembina Rohani Islam agar dapat mengembangkan bakat, menambah keimanan dan memiliki sikap keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun

¹ Jasman Jalil, (2018), *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*, Jawa Barat: CV Jejak, hal.129.

² Avuan Muhammad dan Rekha Rakhmawati, (2018), *Rohani Islam Dari Dua Perspektif*, Sukabumi: CV Jejak, hal. 13-15.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam usaha meningkatkan sikap keagamaan siswa salah satunya adalah dengan cara membimbing siswa dalam pergaulan sehari-hari.

Siswa juga diberitahu bahwa Allah Swt Maha Melihat dan Maha Mendengar, sehingga siswa diharapkan dapat mengendalikan ucapan dan tindakannya sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan akan terbentuklah sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana yang terdapat didalam al- Qur'an di antaranya Qur'an surah al-Ahzab (33): 58.

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya: Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang belum bisa mengendalikan ucapan dan tindakan mereka, sehingga dalam berteman peserta didik sering mengalami permasalahan yang dapat menciptakan suasana yang tidak menyenangkan dan dapat membuat keributan di dalam kelas. Adapun masalah yang sering dialami peserta didik di antaranya membully antar peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/ sekelompok orang. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental.³ Anak sebagai korban *bullying* akan mengalami gangguan

³ Suwanto, (2008), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, Jakarta: PT Gramedia, hal. 2

psikologis dan fisik, lebih sering mengalami kesepian dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan teman. Sedangkan anak sebagai pelaku *bullying* cenderung memiliki nilai yang rendah.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, banyak peserta didik yang melakukan *bullying* yaitu mengejek, mencemooh, mengolok-olok, mendorong dan lain-lain antara satu orang atau sekelompok orang bahkan dari praktik *bullying* tersebut dapat mengakibatkan perkelahian di antara peserta didik, sehingga hal tersebut dapat menjadi permasalahan di kalangan peserta didik dan ini menjadi keresahan bagi peserta didik yang menjadi korban *bullying*. Selain itu, peserta didik sudah terbiasa memanggil temannya dengan sebutan dengan gelar yang tidak menyenangkan dan hal itu mengakibatkan korban yang di *bully* tersebut merasa malu. Ejekan, cemoohan, olok-olok mungkin terkesan sepele dan terlihat wajar, namun hal-hal tersebut dapat menjadi senjata tak kenal ampun yang secara perlahan tapi pasti dapat menghancurkan seorang anak baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Tanpa kita sadari, banyak kasus tentang *bullying* ini yang dapat menyebabkan kematian.

Berdasarkan Media Massa, Kompas 17 Juli 2005, adanya seorang remaja yang berusia 13 tahun, siswi SMP Negeri 10 Bantar Gebang, Bekasi yang melakukan bunuh diri dikarenakan dirinya sering di *bully* oleh teman-temannya sebagai anak tukang bubur. Dalam kasus tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak terdorong berbuat nekad akibat ejekan, cemoohan, dan olok-olok teman-teman mereka.

Masalah tersebut dapat menunjukkan bahwa menurunnya moralitas di kalangan pelajar disebabkan oleh arus globalisasi dan modernisasi yang tidak di filter dengan baik, sehingga membawa pengaruh negatif bagi para pelajar juga masyarakat luas. Sebenarnya faktor-faktor yang menimbulkan menurunnya moralitas tersebut di antaranya, kurang

⁴ Jurnal Sufriani dan Eva Purnama Sari, (2017), "*Factor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*", *Idea Nursing Jurnal*. Vol.VIII No. 3 2017

tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap peserta didik dan tidak mengaplikasikan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang kurang menghayati dan mengamalkan nilai serta norma agama, menjadikan pribadi mereka labil dan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang akan mereka bawa ke dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, yang mengarah pada pembentukan watak dan kepribadian siswa yang matang, berkaitan aspek-aspek rasionalitas, intelektualitas, emosi dan spiritualitas dalam dirinya yaitu salah satunya ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) .

Adapun alasan peneliti memilih sekolah SMP Negeri 2 Lubuk Pakam sebagai tempat penelitian adalah peneliti sudah mengetahui bahwa siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam sering melakukan perilaku *bullying* dikarenakan peneliti sudah pernah menjadi guru relawan di sekolah tersebut. Selain itu, SMP Negeri 2 Lubuk Pakam juga dekat dengan rumah peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari informasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* di kalangan pelajar. Sesuai dengan acuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Sedangkan sub fokus penelitian meliputi :

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.
2. Perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.
3. Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam?
2. Bagaimana perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam?
3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam
3. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis, dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang siswa tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:
 - a. Bagi lembaga, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam
 - b. Dapat memberikan informasi dalam upaya mendidik dan membimbing siswa supaya perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.
 - c. Bagi penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *ekstra* adalah tambahan di luar yang resmi. Sedangkan *kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi, pengertian *ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁵

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar program yang pada umumnya merupakan pilihan.⁶

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁷

⁵ Sudirman Anwar, (2015), *Management Of Student Development Perspektif Al-Quran dan Sunnah*, Riau: Yayasan Indragiri, hal. 46

⁶ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 286

⁷ B. Suryobroto, *Ibid*, hal.287

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁸

Pengertian ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pemantapan kepribadian⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta sebagai pengembangan diri siswa di sekolah yang dilaksanakan di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dan melakukan hal-hal yang positif untuk menunjang pelajaran yang ada di sekolah di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

b. Tujuan dan Pembagian Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan

⁸Jasman Jalil, (2018), *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*, Jawa Barat: CV Jejak, hal.129.

⁹ Aqib, Zainal dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: YramaWidya, hal:81

kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 2. Berbudi pekerti luhur
 3. memiliki pengetahuan dan keterampilan
 4. sehat rohani dan jasmani
 5. berkepribadian yang mantap dan mandiri
 6. memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.¹⁰

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas:

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib

Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib berbentuk pendidikan kepramukaan.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat yang terdapat di dalam diri peserta didik, membina peserta didik menjadi manusia seutuhnya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi seseorang yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995), *Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah*. Semarang: Depdikbud, hal.2

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

keterampilan, sehat rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri , memiliki rasa tanggung jawa kemasyarakatan dan kebangsaan. Kegiatan ekstarkulikuler terbagi dua yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib yang berarti kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali pserta didik yang dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler wajib berupa pramuka. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan berarti kegiatan ekstrakurikuler dengan menyesuaikan bakat dan minat peserta didik, misalnya OSIS, PMR, Paskibraka, Seni, Pencinta Alam, Bela Diri, Rohani Islam (ROHIS) dan lain-lain.

c. Pengertian Rohani Islam (ROHIS)

Rohani Islam (ROHIS) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohani Islam (ROHIS) sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohani Islam merupakan sumber pengkaderan generasi Islam intelektual-mandiri yang secara tidak langsung mendukung suksesnya perkembangan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “*Rohani*” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan “*Islam*” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadarNya.¹³

Menurut Koesmarwanti, kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohani Islam (ROHIS) ” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah.

¹² Avuan Muhammad dan Rekha Rakhmawati, (2018), *Rohani Islam (Rohis) Dari Dua Perspektif*, Sukabumi: CV Jejak, hal. 13-15.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia, h. 375.

Sedangkan menurut Roman Sragen, Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama Islam.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) adalah sekumpulan orang-orang atau sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam serta mendukung suksesnya perkembangan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Tujuan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

Adapun tujuan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) menurut Handani adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
3. Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
4. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah Swt.
5. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
6. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁵

Selain itu, tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyeluruh bakat

¹⁴Koesmarwanti, (2002), *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Surabaya: Kencana Jaya, hal: 47

¹⁵Handani Bajtan Adz-Dzaky, (2002), *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, hal. 18

dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁶

Sebagaimana disebutkan di dalam Qs. Ali Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Maksud ayat diatas adalah Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma'ruf. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak diulang-ulang mengerjakannya. Disisi lain, pengetahuan dan pengalaman saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman meningkatkan kualitas amal sedang pengalaman terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Walaupun demikianitu halnya, maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan, inilah ini dakwah Islamiah.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) adalah untuk memperluas dan memperdalam Ilmu Pengetahuan Islam serta membentuk kepribadian siswa menjadi lebih Islami dan berakhlakul karimah. Selain itu, untuk membantu peserta didik mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata dalam diri peserta didik.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, (2000), *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. Jakarta: Balai Pustaka, hal. 94

¹⁷ M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab Dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, hal.171

e. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

Menurut Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, fungsi ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) adalah:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreaitivitas tinggi dan penuh karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
4. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, manusia, alam, bahkan diri sendiri.
5. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
6. Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik secara verbal dan non verbal.
7. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
8. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) adalah dapat meningkatkan pemahaman agama serta memperdalam ilmu agama sehingga peserta didik dapat bertingkah laku sesuai dengan norma-norma agama dan selalu menerapkan akhlak Islami dalam kehidupannya sehari-hari, dapat mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sehingga menjadi manusia yang terampil, berkreaitivitas tinggi dan selalu berkarya dapat melatih peserta didik untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

f. Kegiatan-Kegiatan Dalam Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

Kegiatan Ekstrakurikuler rohani Islam diselenggarakan dengan misinya. Menurut Koesmarwanti, kegiatan-kegiatan dakwah di Sekolah di bagi menjadi dua yaitu:

- 1). Dakwah Umum adalah proses penyebaran Fikrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah karena sifatnya demikian,

¹⁸Pendidikan Agama Islam RI, (2015), *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*. Jakarta: Direktorat PAI RI, hal. 10

dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Dakwah umum meliputi:

a) Penyambutan Siswa Baru

Program ini khusus di adakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.

b) Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan minuman keras. Program seperti ini juga menarik minat para siswa, karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan siswa dan dapat memenuhi rasa ingin tahu secara positif.

c) Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam merupakan program kajian dasar Islam yang materi materi antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah, mengenal Rosul, mengenal Islam, dan mengenal Al-Quran, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah urgensi tarbiah Islamiah, dan sebagainya.

d) Perlombaan

Program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama yaitu wahana menjaring bakat dan minat para siswa di bidangkeagamaan, ajang pengenalan silaturrohmi antar kelas yang berbeda dan syiar Islam.

- 2). Dakwah Khusus, yaitu proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khashah bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang *khashah* (khusus), harus di peroleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khashah meliputi:

- a. Mabit, yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dan diakhiri dengan sholat shubuh.
- b. Diskusi atau Bedah Buku (*mujadalah*) merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tsaqafiyah*) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) adalah kegiatan yang berbasiskan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti melakukan dakwah seperti melakukan studi dasar Islam, melakukan perlombaan yang bernuansakan Islami, penyuluhan problem remaja, Mabit, berdiskusi mengenai hal-hal seputar Islam sehingga dapat mempertajam, memperluas, dan meluruskan pemahaman.

g. Sasaran Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik madrasah atau sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.

¹⁹ Koesmarwanti, (2002), *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, Surabaya: Kencana Jaya, hal.47.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sasaran kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) seluruh peserta didik baik di madrasah maupun disekolah umum yang beragama muslim. Pengelolaaannya ditangani oleh peserta didik dan guru yang beragama Islam dan pihak-pihak lain yang terlibat sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Selain menjadi pengelola, guru juga menjadi pembimbing seluruh kegiatan yang akan dilakukan sehingga para peserta didik terarah melakukan kegiatan tersebut.

2. Perilaku *Bullying*

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan prediposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan perilaku tertentu pula.²⁰

Menurut Robert Kwick, perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Perilaku manusia pada hakikatnya proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup.²¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu aktivitas yang timbul bila adanya stimulus dan respon yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.

²⁰Alfeus Manuntung, (2018), *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*, Malang: Wineka Media, hal. 98

²¹Sunaryo, (2002), *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, hal. 3

b. Faktor yang mempengaruhi Perilaku

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu:

- 1) Faktor genetik atau endogen yaitu faktor yang bersal dari dalam diri indivdu, antara lain jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan, intelegensi.
- 2) Faktor eksogen atau faktor dari luar individu, antara lain faktor lingkungan, pendidikan, agama, social ekonomi, kebudayaan, faktor-faktor lain (susunan saraf pusat, persepsi, emosi).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi manusia ada dua yaitu factor endogen adalah factor yang berasal dari dalam diri seperti pembawaan diri dari sejak lahir, jenis kelamin, sifat fisik, dan intelegensi. Adapun faktor eksogen adalah factor yang dari luar diri manusia seperti lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat, latar belakang pendidikan, agama social ekonomi, kebudayaan.

Dorongan-dorongan atau alasan seseorang melakukan atau menampilkan perilaku disebut dengan motif. W. I Thomas mengklasifikasikan motif kepada empat yaitu:

- (1) Motif rasa aman: yaitu motif dasar dan primer, yang meliputi kebutuhan akan rasa aman dan terhindar dari bahaya. Seperti kebutuhan fisiologis, misalnya lapar dan haus, kebutuhan akan keselamatan, kepercayaan dan kesesuaian diri dengan lingkungan.
- (2) Motif respons, motif ini berasal dari kebutuhan akan keselamatan seperti, kasih sayang, cinta romantic, dan sosialisas.
- (3) Motif pengalaman baru, termasuk dalam golongan ini adalah: keingintahuan, Pernyataan diri, dan Dominasi.
- (4) Motif pengenalan diri, motif ini didasarkan oleh kebutuhan untuk dipandang oleh masyarakat, seperti harga diri, status, dan prestise.²²

²² Jurnal Yuli Permata Sari Dan Welhendri Azwar, (2017), "*Fenomena Bullying Siswa: Studi Tsntang Motif Perilaku Bullying*", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* . Vol.X No. 3 2017

Berdasarkan keterangan di atas bahwa setiap perilaku memiliki motifnya sendiri, motif menjadi alasan mengapa seseorang menampilkan perilaku tersebut. Motif tersebut bermacam-macam motif rasa aman yang berarti seseorang yang merasa aman dan terhindar dari keadaan yang berbahaya. Motif respons yang berarti seseorang membutuhkan rasa keselamatan sehingga terwujudlah rasa kasih sayang, cinta, dan perhatian. Motif pengalaman baru yang berarti seseorang akan mengalami hal-hal yang baru dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terwujudlah keingintahuan, pernyataan diri, dan dominasi. Motif pengenalan diri berarti seseorang harus melakukan sesuatu hal yang akan dipandang oleh orang banyak sehingga terwujudlah rasa memiliki harga diri, memiliki status, dan memiliki prestise.

c. Pengertian *Bullying*

Istilah *bullying* diilhami dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut *bully*. *Bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/ sekelompok orang. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental. Yang perlu sangat kita perhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi dampak tindakan tersebut bagi si korban.²³

Menurut Ken Rigby, *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan

²³ Suwanto, (2008), *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, Jakarta: PT Gramedia, hal. 2.

secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan tenang.²⁴

Menurut Tattum dan Tattum, *bullying is the willfull, conscious desire to hurt anoter and put him/her under stree*, yang berarti *bullying* dalam makna harfiah itu berarti mengertak dan mengganggu orang yang lebih lemah.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa, perilaku *bullying* adalah suatu perilaku seseorang dalam melakukan kekerasan fisik ataupun psikis terhadap orang yang lebih lemah yang menyebabkan orang yang lebih lemah tersebut menderita, biasanya perlakuan tersebut dilakukan secara langsung, biasanya berulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan tenang tanpa ada rasa bersalah dari si pelaku.

Dalam ajaran agama Islam, Allah menyuruh manusia menahan diri untuk tidak mengolok-olok orang lain, mertawai kemalangan orang lain, tersenyum sinis, menyindir, atau memandang rendah sama saja dengan perbuatan mengolok-olok. Sikap-sikap seperti itu merupakan budaya orang-orang jahil. Al-Qur'an telah memperingatkan orang yang bersikap demikian akan menderita karena api neraka merambat sampai membakar hati mereka, Sebagaimana dalam Q.S. Al-Humazah: 1, yaitu:²⁶

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya: Celakalah bagi setiap pengumpat lagi pencela.

Ayat ini bercerita tentang kecelakaan yang akan dialami oleh orang yang suka mengumpat dan mencela. Mengumpat adalah mencaci maki dan menjelek-jelkkan orang lain secara terang-terangan ketika orang yang dicaci maki itu ada dihadapannya.

²⁴ Donny Retno Astuti, (2008), *Meredam Bullying*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, hal. 3.

²⁵ Parisma Elvigro, (2014), *Secangkir Kopi Bully*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal.3.

²⁶ Abduh Al-Baraq, (2010), *Bukan Dosa Ternyata Dosa*, Yogyakarta: Pustaka Ghartama, hal.

Sedangkan mencela, biasanya dilakukan ketika orang yang dicela itu tidak ada. Orang yang senang mengumpat disebut pengumpat.

Pada zaman Nabi Muhammad Saw terdapat seorang musyrik yang bernama Al-Akhnas bin Syuraiq. Dia adalah orang yang sangat membenci Nabi Saw. Setiap bertemu Nabi Saw, dia mencaci maki beliau. Jika nabi tidak ada, dia menjelek-jelekkan beliau di depan orang banyak. Karena itu, Allah Swt. menurunkan Surah Al-Humazah yang menjelaskan bahwa orang seperti itu akan celaka. Sekalipun begitu, ayat ini tidak berlaku pada Al-Akhnas bin Syuraiq, tetapi juga bagi semua orang yang seperti dia.²⁷

Adapun ayat lain yang melarang seseorang menghina orang lain terdapat dalam Qur'an surah Al-Hujarat: 11.

الْفُسُوقُ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ
عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Allah Swt. melarang menghina orang lain, yakni meremehkan dan mengolok-olok mereka. Seperti yang disebutkan juga dalam hadis sahih dari Rasulullah Saw. yang telah bersabda:

"الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمْصُ النَّاسِ" وَيُرْوَى: "وَعَمَطُ النَّاسِ"

Takabur itu ialah menentang perkara hak dan meremehkan orang lain;

²⁷ Afif Muhammad (2008), *Qur'anku Sahabatku*, Bandung: Penerbit DAR Mizan Anggota IKAPI, hal. 68

Makna yang dimaksud ialah menghina dan meremehkan mereka. Hal ini diharamkan karena barangkali orang yang diremehkan lebih tinggi kedudukannya di sisi Allah dan lebih disukai oleh-Nya daripada orang yang meremehkannya. Karena itulah disebutkan oleh firman-Nya:

Firman Allah Swt *“dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri.”* Makna yang dimaksud ialah janganlah kamu mencela orang lain. Pengumpat dan pencela dari kalangan kaum lelaki adalah orang-orang yang tercela lagi dilaknat, *Al-hamz* adalah ungkapan celaan melalui perbuatan, sedangkan *al-lamz* adalah ungkapan celaan dengan lisan. Seperti pengertian yang terdapat di dalam ayat lain melalui firman-Nya *“Dan janganlah kamu membunuh dirimu”*.

Yakni janganlah sebagian dari kamu membunuh sebagian yang lain. Ibnu Abbas, Mujahid, Sa'id ibnu Jubair, Qatadah, dan Muqatil ibnu Hayyan telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya *“Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri”*. Artinya, janganlah sebagian dari kamu mencela sebagian yang lainnya.

Firman Allah Swt. *“dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk”* Yakni janganlah kamu memanggil orang lain dengan gelar yang buruk yang tidak enak didengar oleh yang bersangkutan. Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepada kami Daud ibnu Abu Hindun, dari Asy-Sya'bi yang mengatakan bahwa telah menceritakan kepadaku Abu Jubairah ibnu Ad-Dahhak yang mengatakan bahwa berkenaan dengan kami Bani Salamah ayat berikut diturunkan, yaitu firman-Nya *“Dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk”*. Ketika Rasulullah Saw. tiba di Madinah, tiada seorang pun dari kami melainkan mempunyai dua nama atau tiga nama. Tersebutlah pula apabila beliau memanggil seseorang dari mereka dengan salah satu namanya, mereka mengatakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia tidak menyukai nama panggilan itu." Maka turunlah firman-Nya *“Dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk”*. Imam Abu Daud meriwayatkan hadis ini dari Musa ibnu Ismail, dari Wahb, dari Daud dengan sanad yang sama.

Firman Allah Swt “*Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman*” Seburuk-buruk sifat dan nama ialah yang mengandung kefasikan yaitu panggilan memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, seperti yang biasa dilakukan di zaman Jahiliyah bila saling memanggil di antara sesamanya Kemudian sesudah kalian masuk Islam dan berakal, lalu kalian kembali kepada tradisi Jahiliyah itu. “*Dan barang siapa yang tidak bertobat*” Yakni dari kebiasaan tersebut. “*Maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*”²⁸

Dalam sebuah hadis Rasulullah saw menjelaskan tentang seseorang yang menghina orang lain, yaitu:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله ص م قال : بحسب امرئ من الشر أن يحقر
أخاه المسلم

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: “Cukuplah seseorang dikatakan orang jahat (buruk perangai) apabila dia menghina saudaranya yang Islam. (HR. Muslim).”²⁹

Adapun dalam hadis lain Rasulullah Saw bersabda:

سباب المسلم فسوق وقتاله كفر

Artinya: “Mencaci orang muslim itu tindakan kefasikan, sedangkan memeranginya adalah tindakan kekafiran”.

Dalam hadis tersebut Rasulullah Saw. Mengancam orang yang mencaci dan memerangi orang Islam. Kalau yang melakukan hal itu bukan orang Islam , maka sudah jelas.

²⁸ Muhammad Nsab Ar- Rifai, (2000), *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani, hal. 430-431

²⁹ Imam Nawawi, (1999), *Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, hal. 464

Dan kalau yang melakukannya orang Islam, mak keIslamannya rusak. Orang yang mencaci menjadi fasik, sedangkan orang yang memerangi menjadi kafir.³⁰

Dari beberapa ayat Al-Quran dan hadis di atas dapat disimpulkan bahwasanya Allah telah melarang kita untuk mengolok-olok seseorang karna belum tentu orang yang mengolok-olok lebih baik dari yang diolok-olok, dan Allah melarang untuk mencela diri sendiri dan memanggil seseorang dengan panggilan yang buruk karna itu termasuk perbuatan zalim. Sedangkan dalam hadis tersebut menjelaskan bahwa orang yang menghina saudaranya sesama muslim termasuk dikatakan orang yang jahat perangnya dan orang yang mencaci orang muslim termasuk tindakan kefasikan.

d. Jenis dan Wujud *Bullying*

1. *Bullying* Fisik

Ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push up*, menolak.

2. *Bullying* Verbal

Ini jenis *bullying* yang juga bias terdeteksi karena biasa tertangkap indra pendengaran kita. Contoh-contoh *bullying* verbal, yaitu memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.

3. *Bullying* Mental/ Psikologis

Ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan

³⁰ Mujiyo Nurkholis, (2016), *How To Love Rasulullah*, Bandung: DAR Mizan, hal: 88

di luar radar pemantauan kita. Contoh-contohnya: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan didepan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror lewat pesan telepon genggam atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, mencibir.³¹

Selain itu, O'Moore dan Minton menambahkan, ada *bullying* jenis lain yang melibatkan agresi secara tidak langsung dan melalui media elektronik yaitu *cyber bullying*. *Bullying* jenis ini memanfaatkan perkembangan teknologi seperti fasilitas internet dan elektronik (kamera, computer, perekam video/audio, ponsel). Dari alat-alat tersebut, perilaku dapat mengirimkan pesen teks, gambar atau video yang sifatnya mengancam, menyebarkan rumor dan terror. Hal ini bukan hanya menyakiti korban, tapi juga dapat mempermalukannya karena apa yang telah diunggah ke internet biasanya akan tersebar sangat luas sehingga sulit untuk dihapus.³²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis dan wujud *bullying* ada 4 yaitu *bullying* fisik yaitu menyakiti fisik si korban, *bullying* verbal yaitu menyakiti hati si korban dengan ucapan-ucapan yang tidak wajar, *bullying* mental, yaitu menyakiti kejiwaan si korban dan *cyber bullying* yaitu menyakiti melalui dunia elektronik secara online.

e. Karakteristik *bullying*

Seperti hasil penelitian para ahli, antara lain oleh Rigby, *bullying* banyak dilakukan di sekolah umumnya mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut:

- Adanya perilaku agresif yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya.
- Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban.

³¹ Suwanto, op. cit. hal. 2-5.

³² Parisma Elvigro, op. cit. hal. 4-5.

- Perilaku itu dilakukan secara berulang atau terus-menerus.³³

Berdasarkan beberapa karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaku *bullying* cenderung mempunyai sifat ataupun perilaku agresif, yang menyukai tindakan kekekrasan serta dilakukan secara berulang-ulang.

f. Faktor penyebab *bullying*

Faktor penyebab *bullying* ini cukup beragam. Menurut Morison, Rigby, Field, Sullivan dan Pearce, *bullying* dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perbedaan kelas/senioritas, ekonomi, agama, gender, dan etnisitas/rasisme.
- 2) Tradisi senioritas
- 3) Keluarga yang tidak rukun
- 4) Situasi sekolah yang tidak harmonis dan diskriminatif
- 5) Adanya karakter individu atau kelompok seperti dendam, iri, adanya semangat ingin menguasai korban untuk meningkatkan popularitas grupnya.
- 6) Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.³⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab *bullying* dapat berasal dari dalam diri seseorang seperti adanya rasa dendam dendam, iri, adanya semangat ingin menguasai korban untuk meningkatkan popularitas grupnya, persepsi nilai yang salah atas perilaku korban, maupun dari luar diri seseorang yaitu baik dari keluarga, lingkungan dan pengaruh teman sebaya.

g. Tanda dan Dampak Korban Perundungan (*Bullying*)

Bagi para korban perundungan (*bullying*), tindakan tersebut merupakan tindakan yang sangat mengerikan. Sehingga menjadikan trauma tersendiri bagi korban. Trauma tersebut bisa saja diingat sampai dia tumbuh dewasa. Rasa takut dan malu akibat sebuah tindakan perundungan (*bullying*) sering kali membuat anak yang telah menjadi korban menutup rapat-rapat kejadian yang telah dia alami. Tetapi kita dapat segera dengan mudah mengetahui apakah anak sudah menjadi korban perundungan (*bullying*) dengan memperhatikan tanda-tanda berikut:

- 1) Depresi
- 2) Cemas
- 3) Selalu khawatir pada masalah keselamatan

³³ Donny Retno Astuti, op. cit. hal. 8

³⁴ Parisma Elvigro, op. cit. hal. 12

- 4) Menjadi pemurung
- 5) Agresi
- 6) Timbul isu-isu akademik
- 7) Tampak rendah diri dan menjadi pemalu
- 8) Menarik diri dari pergaulan
- 9) Yang terparah, penyalahgunaan substansi (obat atau alkohol).

Selain itu, tanda-tanda lain yang harus diwaspadai, antara lain: 1) Sering kehilangan benda-benda milik pribadi; 2) Pulang kerumah dengan tanda-tanda luka seperti habis dipukul ataupun pakaian yang kotor tidak seperti biasa; 3) Lebih sering menghabiskan waktu dengan anak-anak yang lebih muda (menunjukkan adanya rasa tak nyaman kalau harus bergaul dengan anak-anak sebaya); 4) Tidak nyaman diwaktu-waktu: pergi sekolah, istirahat, atau pulang sekolah; 5) Ogah-ogahan pada saat mau berangkat sekolah atau tampak sengaja ingin tiba disekolah pas bel masuk berbunyi dengan cara sengaja melambatkan diri pergi kesekolah; 6) Senang menyendiri; 7) Tidur terlalu sedikit atau sebaliknya tidur melulu; 8) Keluhan-keluhan somatik (misal, sakit kepala, sakit perut dan lain- lain).³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa korban yang mengalami perilaku *bullying* akan mengalami trauma tersendiri. Korban akan menutup rapat-rapat kejadian yang telah dialaminya. Adapun tanda-tanda seseorang yang mendapat perlakuan *bullying* adalah korban akan merasa takut, depresi, murung, menarik diri dari pergaulan, bahkan ada yang sampai menggunakan obat-obatan terlarang.

Kemudian menurut Wiyani, dampak yang dialami korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological wellbeing*) di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam

³⁵ Andri Priyatna, (2010), *Let's and Bullying: Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, hal. 11

belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.³⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak korban *bullying* akan mengalami peubaha fisik dan psikis seperti perasaan tidak nyaman, takut, rendah diri, tidak mudah bersosialisasi, malas ke sekolah, menurunnya prestasi, bahkan ada yang sampai berkeinginan untuk bunuh diri karna terlalu sering di *bullying*.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Febri Agung (2017) yang berjudul “Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Rohani Islam (ROHIS). Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) sudah efektif sebagai penunjang terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini membahas efektifitas ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.
2. Skripsi Ratu Ajeng Dewi Mawarni (2017) yang berjudul “Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Penanaman Budi Perkerti Siswa di SMP Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler rohani Islam berperan

³⁶ Novan Ardi Wiyani, 2012, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media), hal. 16

terhadap penanaman budi pekerti dalam bentuk perkataan, bentuk budi pekerti perkataan yang ditanamkan oleh Rohani Islam (ROHIS) yaitu: perkataan yang lemah lembut yaitu perkataan yang enak didengar dan bertatakrama, Perkataan yang baik. Dalam bentuk perbuatan, menghormati dan menghargai orang lain, suka menolong, jujur dan tidak sombong, yang paling utama adalah sopan santun terhadap siapapun. Dalam bentuk perbuatan budi pekerti yang ditanamkan seperti disiplin, religius, dan bertanggung jawab, siswa diajarkan untuk disiplin terutama disiplin waktu. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini membahas peranan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap penanaman budi pekerti siswa. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini membahas tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah social. Pada metode ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden-responen dan melakukan studi pada situasi yang alami.³⁷

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan pada situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji³⁹

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah peneliti akan meneliti obyek alamiah dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti ingin

³⁷ Hamid Darmadi, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan dan Social*, Bandung : Alfabeta, hal.286.

³⁸ Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 15 .

³⁹ Hamid Darmadi, op.cit. hal.288-289

memperoleh data secara mendalam mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga informan penelitian. Untuk menentukan informan penelitian kualitatif tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsure atau elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk bias dipilih menjadi sampel. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bias disebabkan karena kebetulan atau karena factor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.⁴⁰

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai keterkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, yaitu:.

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Lubuk Pakam selaku Pembimbing Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) .
2. Guru bimbingan konseling (BK)
3. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

C. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Untuk mendapatkan data akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian dengan melakukan berbagai pendekatan ke berbagai pihak, sekaligus mencari informasi tentang hal-hal yang menjadi pokok bahasan penelitian melalui kegiatan observasi serta dialog atau wawancara yang dilakukan. Di samping ikut serta membantu tugas-tugas yang diemban serta ikut mencari solusi bagi penyelesaian masalah yang dihadapi. Kemudian melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) yang berlangsung di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

⁴⁰ Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan : IAIN PRESS, hal. 167.

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Jln. Galang Kel. Syahmad Kecamatan Lubuk Pakam Sumatera Utara, Kode Pos: 20149. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2019- April 2019.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Adapun kegiatan yang diamati peneliti adalah pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁴²

Dalam menggunakan pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) atau terbuka, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden.⁴³ Metode ini di gunakan peneliti untuk mewawancarai guru-guru PAI selaku pembina Rohani Islam (ROHIS) dan siswa-siswi yang beragama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

⁴¹ Hamid hamadi, op. cit. hal.30

⁴² Sugiyono, op. cit. hal.317

⁴³ Ibid., hal.320

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, peristiwa atau karya-karya monumental. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang tertulis dari SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, sehingga peneliti dapat menemukan data-data tentang penelitian tersebut.

E. Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model *interactive* Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Merangkum data yang dimaksudkan dalam pereduksian data ialah mentabulasi setiap informasi atau data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selanjutnya atau mensortir hal-hal pokok dalam penelitian merupakan langkah mencari data yang relevan terhadap penelitian nantinya, sehingga data-data yang telah ditabulasi dapat dipilah sesuai data relevan yang dibutuhkan dalam penelitian. sebagai tema dan polarisasi penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri yakni mencari temuan baru.

Temuan baru dari hasil penelitian merupakan hal unik yang diperoleh peneliti dibanding dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Sehingga temuan ini yang

menjadi data *up to date* yang akan disajikan pada tahap berikutnya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi (pengamatan), yakni data yang diperoleh dari pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

2. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Pada tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari penelitian. Dalam konteks ini adalah menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, seperti Guru PAI, Guru BK, dan Siswa/i yang belajar di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Di samping data disajikan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, serta penyajian dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying*.

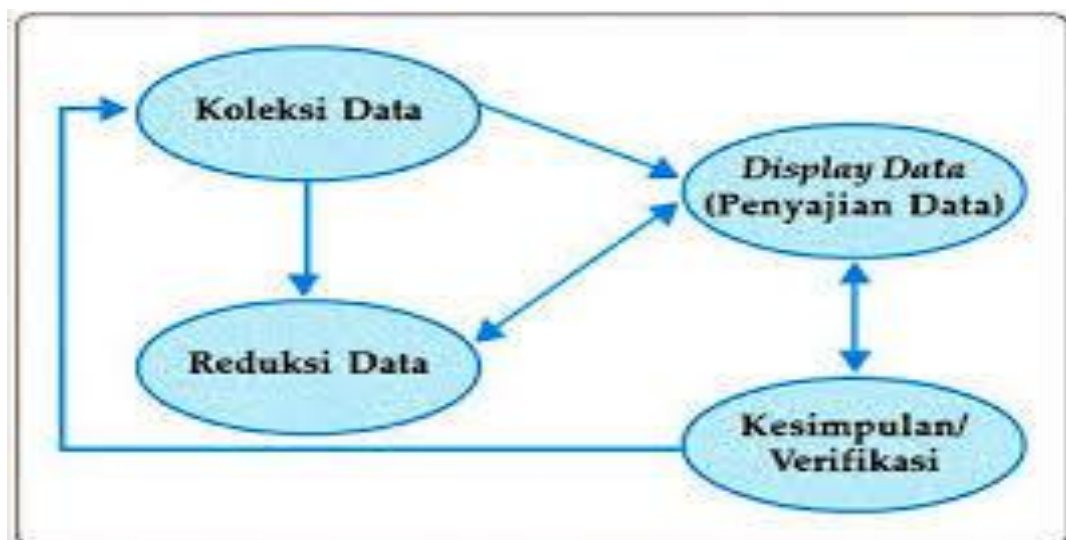
3. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁴

⁴⁴ Ibid., hal.338- 345

Kesimpulan bersifat longgar dan tetap terbuka. Sifat longgar dan tetap terbuka dalam kesimpulan tahap pertama menunjukkan fleksibelnya kesimpulan awal dalam penelitian. Selanjutnya pada tahap akhir dalam membuat kesimpulan penelitian sudah mulai ketat namun tetap fleksibel terhadap data-data relevan yang didapat. Tentunya data-data yang ditarik sebagai suatu kesimpulan sudah direduksi dan dianalisa berdasarkan catatan lapangan, *coding* (pengkodean), dan selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti.

Dalam konteks ini, peneliti mengambil kesimpulan pada BAB V berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dituangkan pada pembahasan penelitian di BAB IV sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada Pendahuluan (BAB I), yakni kajian penelitian terkait pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.



Bagan 6.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

F. Pemeriksaan atau Penegecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu dengan melakukan:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali data yang telah diberikan selama ini meruoakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila datanya tidak benar, maka peneliti akan melakukan pengamatan lagi yang lebih luas sehingga memperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁵

3. Triangulasi

Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, yaitu:

a). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti memperoleh data dari tiga sumber yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa.

⁴⁵ Ibid., hal. 369-370

b). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, kuesioner/ dokumen.

c). Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam situasi yang berbeda yaitu pada pagi hari, siang hari dan sore hari.⁴⁶

⁴⁶ Ibid., hal.372- 374

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Data SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Lubuk Pakam
NPSN	: 10213895
Alamat Sekolah	: Jalan Galang Kel. Syahmad Kecamatan Lubuk
Pakam Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Telepon/Fax	: 061 7951498
Nama Kepala Sekolah	: JUMAKIR, S.Pd, M.Pd
No. Telp/HP	: 061 7951498 / 081361590182
Kategori Sekolah	: SSN
Tahun didirikan / Th. Beroperasi	: 1977 / 1977
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
a. Luas Tanah / Status	: 10.000 m ² / Akte Jual beli
b. Luas Bangunan	: 6500 m ²

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

a. Visi SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

*“Terwujudnya SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yang Berdisiplin, Berprestasi,
Berwawasan Lingkungan dan Global, Berlandaskan Iman dan Taqwa”.*

Indikator:

Unggul dalam Pelaksanaan Iman taqwa, Displin, dan Budi Pekerti

Unggul dalam wawasan wiyata mandala,

Unggul dalam pengelolaan 7K,

Unggul dalam prestasi akademik(kelulusan),

Unggul dalam prestasi non akademik (Olahraga dan Kesenian.

b. Misi SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

1. Melaksanakan kegiatan Pembinaan Peningkatan Imtaq,
2. Melaksanakan kegiatan Pengembangan Kurikulum,
3. Melaksanakan Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan,
4. Melaksanakan pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan,
5. Melaksanakan kegiatan Pencapaian Tingkat Kelulusan Secara Optimal Sesuai dengan Tuntutan Standar Nasional,
6. Melaksanakan Inovasi Manajemen Sekolah,
7. Melaksanakan Wawasan Wiyatamandala,
8. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pramuka,
9. Melaksanakan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja),
10. Melaksanakan kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan Dokter Remaja,
11. Melaksanakan kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja),
12. Melaksanakan Olympiade MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam),
13. Melaksanakan kegiatan PKS (Patroli Keamanan Sekolah),
14. Melaksanakan kegiatan SBL (Sekolah Berwawasan Lingkungan) dan KSDA (Konservasi Sumber Daya Alam),
15. Melaksanakan kegiatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) atau *ICT (Information and Communication Technology)*,
16. Melaksanakan kegiatan Kecakapan Hidup (*Life Skill*),
17. Melaksanakan kegiatan Sepak Bola dan Futsal,
18. Melaksanakan kegiatan Karate,
19. Melaksanakan kegiatan Bola Basket,
20. Melaksanakan kegiatan Volly,
21. Melaksanakan kegiatan Bulutangkis,
22. Melaksanakan kegiatan Tenis Meja,
23. Melaksanakan kegiatan Atletik,
24. Melaksanakan kegiatan Renang,
25. Melaksanakan kegiatan Kesenian dan Teater,
26. Melaksanakan kegiatan Tata Upacara Bendera,

27. Melaksanakan kegiatan Majalah Dinding dan Buletin,

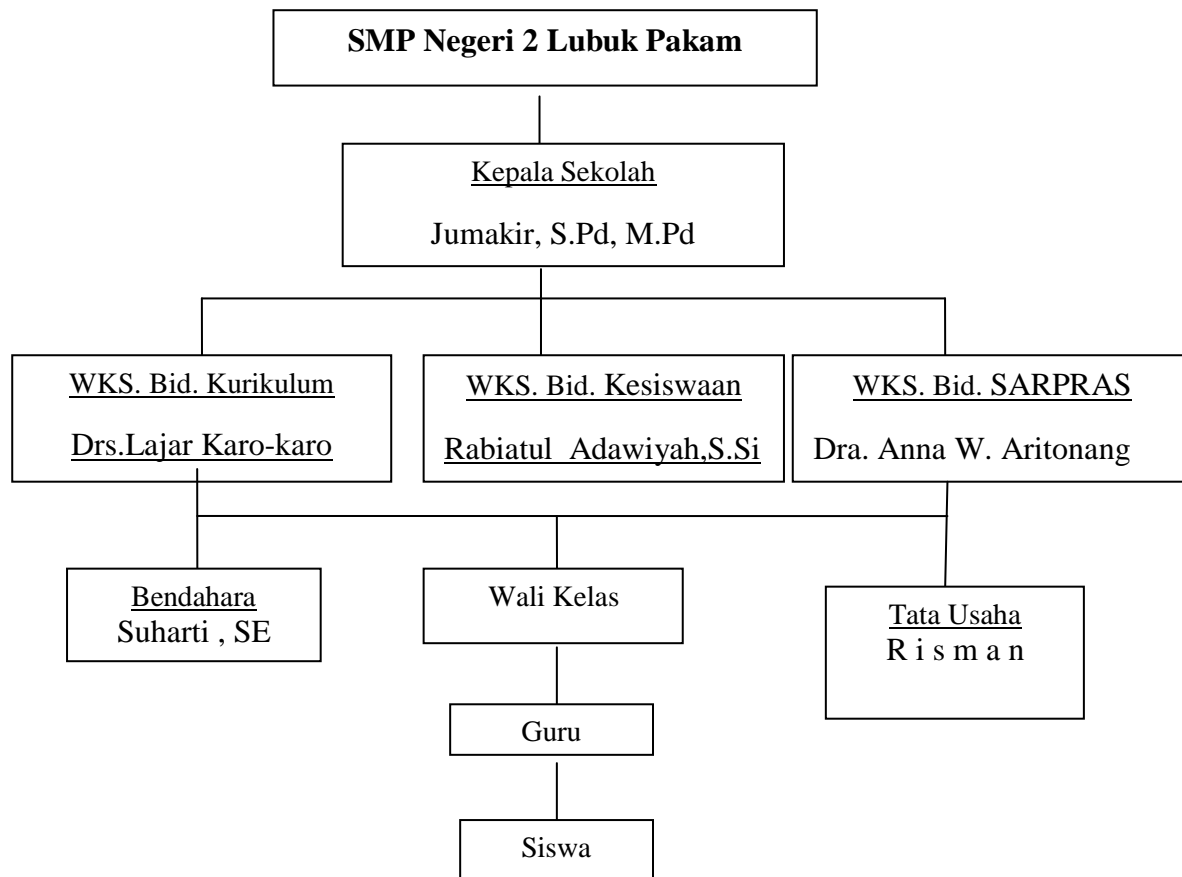
c. Tujuan SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

1. Sekolah mampu melaksanakan secara konsisten pembinaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
2. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan dokumen KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) secara lengkap,
3. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan perangkat pembelajaran yang lengkap dari silabus sampai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas VII, VIII dan IX semua mata pelajaran,
4. mampu menerapkan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran, tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta menerapkan inovasi pembelajaran untuk kelas VII, VIII dan IX semua mata pelajaran,
5. Sekolah mampu mencapai rata-rata ketuntasan kompetensi minimal 75%,
6. Sekolah mampu memenuhi metode dan strategi yang akurat untuk meningkatkan persentase lulusan dan nilai rata-rata ujian nasional setiap tahun,
7. Sekolah mampu memenuhi guru 75% berkualifikasi pendidikan S1,
8. Sekolah mampu memenuhi 75% guru yang bersertifikat kompetensi, mengembangkan sertifikasi kompetensi guru,
9. Sekolah mampu memenuhi rasio jumlah rombongan belajar dengan jumlah ruang kelas
10. Sekolah mampu memenuhi jumlah siswa per rombongan belajar maksimal 32 orang untuk semua kelas VII, VIII dan IX,
11. Sekolah mampu memenuhi jumlah jam mengajar guru ≥ 24 jam pelajaran/minggu,
12. Sekolah mampu memenuhi masing-masing minimal 1 (satu) buah ruang Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Ruang Komputer/ICT, dan Ruang Keterampilan,
13. Sekolah mampu memenuhi pesawat telepon, faxmile, dan akses internet pada Ruang Komputer/ICT, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, serta Ruang Kepala Sekolah,

14. Sekolah mampu memiliki Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang BK (Bimbingan dan Konseling), Ruang Tata Usaha, Kamar Mandi yang cukup dan memadai sesuai dengan SPM.
15. Sekolah mampu memiliki Ruang Perpustakaan termasuk Ruang Baca sesuai dengan SPM,
16. Sekolah mampu memenuhi perangkat media pembelajaran untuk semua mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan SPM,
17. Sekolah mampu memiliki sarana dan prasarana lainnya sesuai dengan SPM,
18. Sekolah mampu melaksanakan secara konsisten aspek-aspek dalam Manajemen Berbasis Sekolah (otonomi/kemandirian, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas dan sustainabilitas) melalui penerapan inovasi manajemen sekolah,
19. Sekolah mampu memiliki administrasi sekolah yang tertib lengkap untuk memberi pelayanan prima kepada pelanggan,
20. Sekolah mampu memiliki program perencanaan pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah kepada tenaga kependidikan,
21. Sekolah mampu memiliki perencanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah,
22. Sekolah mampu memiliki jaringan Sistem Informasi Manajemen (SIM),
23. Sekolah mampu memiliki strategi dalam penggalangan dana dari berbagai sumber melalui jalinan kerjasama dan pemberdayaan lingkungan sekolah, serta supra sistem,
24. Sekolah mampu menerapkan subsidi silang,
25. Sekolah mampu memiliki standar pembiayaan minimal Rp. 1.200.000,- per siswa per tahun,
26. Sekolah mampu melaksanakan sistem penilaian yang komprehensif (Ulangan Harian, Ujian Tengah dengan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005),
27. Sekolah mampu menerapkan konsep Wawasan Wiyatamandala,
28. Sekolah mampu memiliki Gugus Depan Gerakan Pramuka dan strategi pembinaannya,
29. Sekolah mampu memiliki kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dan strategi pembinaannya,

30. Sekolah mampu memiliki kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan Dokter Remaja, dan strategi pembinaannya,
31. Sekolah mampu memiliki kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja) dan strategi pembinaannya,
32. Sekolah mampu memiliki kegiatan Olympiade MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan strategi pembinaannya,
33. Sekolah mampu memiliki PKS (Patroli Keamanan Sekolah) dan strategi pembinaannya,
34. Sekolah mampu menerapkan SBL (Sekolah Berwawasan Lingkungan) dan KSDA (Konservasi Sumber Daya Alam) dan strategi pembinaannya,
35. Sekolah mampu memiliki kegiatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) atau *ICT (Information and Communication Technology)* melalui kegiatan komputer dan internet, serta strategi pembinaannya,
36. Sekolah mampu memiliki kegiatan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dan strategi pembinaannya,
37. Sekolah mampu memiliki Kesebelasan Sepak Bola dan strategi pembinaannya,
38. Sekolah mampu memiliki Tim Futsal dan strategi pembinaannya,
39. Sekolah mampu memiliki Dojo Karate dan strategi pembinaannya,
40. Sekolah mampu memiliki Club Bola Basket dan strategi pembinaannya,
41. Sekolah mampu memiliki Club Volly dan strategi pembinaannya,
42. Sekolah mampu memiliki Club Bulutangkis dan strategi pembinaannya,
43. Sekolah mampu memiliki Club Tenis Meja dan strategi pembinaannya,
44. Sekolah mampu memiliki Tim Atletik dan strategi pembinaannya,
45. Sekolah mampu memiliki Tim Renang dan strategi pembinaannya,
46. Sekolah mampu memiliki Sanggar Kesenian dan Teater dan strategi pembinaannya,
47. Sekolah mampu memiliki kegiatan Tata Upacara Bendera dan strategi pembinaannya,
48. Sekolah mampu memiliki kegiatan Majalah Dinding dan Buletin dan strategi pembinaannya,
49. Sekolah mampu memiliki kegiatan LKS (Latihan Kepemimpinan Siswa) dan strategi pembinaannya

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Lubuk Pakam



Sumber: Data Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

Berdasarkan gambar struktur organisasi SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, dapat dilihat bahwa dipimpin oleh kepala sekolah dan dalam tugasnya yang dibantu oleh WKS bidang kurikulum, WKS bidang kesiswaan, WKS bidang SASPRAS. Walaupun secara terstruktur memiliki garis komando (atasan dan bawahan) namun mereka bekerja dalam bentuk tim. Tim ini lah dalam manajemen operasional yang menjadi puncak pimpinan. Kepala sekolah dan WKS sekolah diberi kewenangan secara teknis untuk berkreatifitas dalam mengelola sekolah dan faktor-faktor yang yang mendukungnya, seperti pengelolaan Sumber Daya Manusia, pengelolaan kegiatan program madrasah dan anggaran kegiatan program.

4. Tenaga Kependidikan

a. Daftar nama guru-guru dan pegawai

No	Nama Guru/Pegawai	L / P	NIP	NUPTK	Jabatan	Tgl. Bln. Tahun Lahir	Agama
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
1	Jumakir, S.Pd, M.Pd	L	19690220 199501 1 003	8552747649200 040	Kepala Sekolah	20-02-1969	Islam
2	Dermauli Sitorus, S.Pd	P	19630615 198703 2 015	6947741643300 082	Guru	15-06-1963	Kristen
3	Z a l m i, SPd	P	19650315 198703 2 022	5647743644300 082	Guru	15-03-1965	Islam
4	Berliana Tambunan, S.Pd	P	19581026 197903 2 004	3358736638300 033	Guru	26-10-1958	Kristen
5	Lesteria Siagian, S.Pd	P	19600416 198403 2 009	8748738640300 042	Guru	16-04-1960	Kristen
6	Drs.Lajar Karo-karo	L	19591029 198403 1 011	4361737641200 003	Wakasek / Guru	29-10-1959	Kristen
7	Tetty Mindowaty Silalahi, S.pd	P	19600910 198103 2 008	6341738639300 043	Guru	10-09-1960	Kristen
8	Roslia, SPd	P	19620408 198403 2 017	7740740641300 052	Guru	08-04-1962	Kristen
9	Aprilla Eliani, S.Pd	P	19610417 198110 2 002	7749739640300 042	Guru	17-04-1961	Kristen
10	Linderia Pakpahan, S.Pd	P	19630105 198502 2 005	7833741642300 082	Guru	05-01-1963	Kristen
11	Rita M. Manurung, SPd	P	19650902 198601 2 002	7541743643300 012	Guru	02-09-1956	Kristen
12	Drs.Krisman Agus	L	19641019 198903 1 011	8351742643200 023	Guru	19-10-1964	Kristen
13	Dra. Elim Purba	P	19640521 199003 2 007	4853742642300 012	Guru	21-05-1964	Kristen
14	Berliani Siregar, S.Pd	P	19631018 198403 2 012	7350741643300 053	Guru	18-10-1963	Kristen
15	S u r i y a n i,SPd	P	19621231 198403 2 271	6940740641300 072	Guru	31-12-1962	Islam
16	Jarlinson Saragih, SPd	L	19660926 199003 1 004	6258744646200 023	Guru	26-09-1966	Kristen
17	Dra. Hj. Khairiah	P	19640331 199302 2 002	3663742643300 042	Guru	31-03-1964	Islam
18	Herwin Simanjuntak, S.Pd	L	19581113 198503 1 014	7445736637200 003	Wakasek / Guru	13-11-1958	Kristen

19	Dermawan Silaban, S.Pd	P	19601125 198612 2 002	5457738640300 043	Guru	25-11-1960	Kristen
20	Keseria Purba, S.Pd	P	19611229 198501 2 001	9561739641300 043	Guru	29-12-1961	Kristen
21	Damarista Sidauruk,SPd	P	19710823 199412 2 004	9444749651300 062	Guru	23-08-1971	Kristen
22	Trisna Valentina Sembiring, S.Pd	P	19720603 199903 2 010	7935750651300 032	Guru	03-06-1972	Kristen
23	Suparjan, S.Pd	L	19651115 199003 1 013	4447743646200 063	Guru	15-11-1965	Islam
24	Asiyah, SPd	P	19650920 199801 2 002	7252743646300 073	Guru	20-09-1965	Islam
25	Idar Simbolon, SPd	L	19661006 199103 1 013	0338744647200 053	Guru	06-10-1966	Kristen
26	Ermas Siburian, S.Pd	P	19660704 199412 2 003	7036744646300 103	Guru	04-07-1966	Kristen
27	Dra. Anna W. Aritonang	P	19690703 199801 2 002	9639747649300 092	Guru	03-07-1969	Kristen
28	Suliyem, S.Pd	P	19610515 199303 2 005	4847739641300 062	Guru	15-05-1961	Islam
29	Dolores Sinaga, SPd	P	19720812 199801 2 002	8540750652300 063	Guru	12-08-1972	Kristen
30	Helmi Sinaga, SPd	P	19670808 199411 2 002	8160753654300 050	Guru	08-08-1967	Kristen
31	Sahala Tamba, S.Ag	L	19670916 200003 1 004	8251745647200 043	Guru	16-09-1967	Katolik
32	Adek Imma Suryani,SPd	P	19750630 200312 2 013	2962753654300 042	Guru	30-06-1975	Islam
33	Rabiatul Adawiyah,S.Si	P	19750807 200502 2 005	8040753655300 063	Wakasek / Guru	07-08-1975	Islam
34	Ismaya Dewi,SPd	P	19720424 200502 2 003	9756750652300 102	Guru	24-04-1972	Islam
35	Agustinawati, MA	P	19750828 200501 2 003	8160753654300 053	Guru	28-08-1975	Islam
36	Drs. Rustam	L	19640714 200701 1 016	0046742647200 013	Nota Tugas di SDN 104242 Lubuk Pakam	14-07-1964	Islam
37	Dra. Asih Yulistiati	P	1965072 3200701 2 012	3055743644300 013	Guru	23-07-1965	Islam
38	Rustam Butarbutar, SPd	L	19650801 198911 1 003	1133743644200 063	Guru	01-08-1965	Kristen
39	Seri Utami,	P	19721116 200801 2	1448750652300	Guru	16-11-1972	Islam

	S.Pd		012	073			
40	Rejin . R. Nainggolan, S.Pd	P	19730824 200801 2 012	9156751653300 053	Guru	24-08-1973	Kristen
41	Wirda Syoufina Hrp, S.Pd	P	19690613 200801 2 023	3945747649300 092	Guru	13-06-1969	Islam
42	Dra. Syamsiah	P	19701227 200801 2 018	8559748651300 023	Guru	27-12-1970	Islam
43	Irwansyah Putra, S.Pd	L	19780402 200801 1 020	7536756658200 012	Guru	02-04-1978	Islam
44	Sahat Parulian Purba, S.Pd	L	19760906 200903 1 007	9941754656200 022	Guru	06-09-1976	Kristen
45	Betty Falentina Aritonang, S.Psi	P	19830626 201001 2 019	7958761662110 072	Guru	26-06-1983	Kristen
46	Hasnawari Purba, S.Pd.K M.Pd.K	P	19680426 200604 2 001	6758746648300 030	Guru	26-04-1968	Kristen
47	Agus Ibrahim, S.,PdI	L	19800818 200501 1 007	5150758659200 023	Guru	18-08-1980	Islam
48	Dewi Puspa Sari, S.Pd	P	19780402 200801 1 020		Guru	29-09-1981	Islam
49	Duma Rismauli Verawati Samosir, S.Pd	P	Non PNS	8543753654300 032	Guru	11-02-1975	Kristen
50	Sumiran, S.PdI	L	Non PNS	7555761663200 022	Guru	23-02-1983	Islam
51	Deby Soraya Nasution	P	Non PNS		Guru	29-06-1989	Islam
52	Tri Sutami, S.Pd	P	Bukan PNS		Guru	21-11-1991	Islam
53	Zahrina Nurjannah, S.Pd	P	Bukan PNS		Guru	17-09-1995	Islam
54	Diera Anette Pardede, S.Pd	P	Bukan PNS		Guru	20-02-1992	Kristen
55	Vera Fewinda Saragih, S.Pd	P	Bukan PNS		Guru	04-02-1996	Kristen
56	Suharti , SE	P	19631004 198611 2 002	3742741643300 092	K T U / Bendahara	04-10-1963	Islam
57	Maripin Purba	L	19660323 198602 1 007		STAF Tata Usaha	23-03-1966	Kristen
58	R i s m a n	L	Bukan PNS		STAF Tata Usaha	31-10-1975	Islam
59	Irwanto	L	Bukan PNS		Kebersihan	25-12-1968	Islam

60	Pertiwi, SE	P	Bukan PNS		STAF Tata Usaha	19-09-1988	Islam
61	Muhammad Rahmat Tarigan	L	Bukan PNS		Satpam	17-08-1973	Islam
62	Suriatik	P	Bukan PNS		Kebersihan	03-03-1960	Islam
63	Ulfi Kumala Dewi	P	Bukan PNS		Staff		Islam

b. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	2	-	-	3
2.	S1	13	34	1	4	51
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-			-
5.	D2					
6.	D1	-	-			-
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		14	34	1	5	54

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa dari segi kuantitas, jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ini sudah banyak dan memadai untuk mengajar pada jenjang pendidikan tingkat menengah pertama, dan dari segi kualitas guru yang mengajar di madrasah ini sudah baik tingkat pendidikannya, karena semua guru yang mengajar berlatar belakang pendidikan sarjana strata satu (S.1) dengan jumlah 51 orang dari seluruh guru yang ada di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, ada yang sudah berpendidikan

pascasarjana strata dua (S.2) dan pascasarjana strata tiga (S.3) berjumlah 3 orang di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

- c. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			5				1		6
2.	Matematika			6						6
3.	Bahasa Indonesia			6						6
4.	Bahasa Inggris			5	1					6
5.	Pendidikan Agama			2	2			1		6
6.	IPS			6				1		7
7.	Penjasorkes			3						3
8.	Seni Budaya			4						4
9.	PKn			4						4
10.	TIK/Keterampilan			2				1		3
11.	BK			3				1		4

12.	Conversation									
	Jumlah			44	3			6	1	54

5. Siswa

Data Siswa Dalam 3 tahun terakhir :

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	418 org	288 org	9 rbl	268 org	9 rbl	273 org	9 rbl	829 org	27 rbl
2017/2018	415 org	298 org	9 rbl	273 org	9 rbl	259 org	9 rbl	830 org	27 rbl
2018/2019	451 org	290 org	9 rbl	292 org	9 rbl	273 org	9 rbl	855 org	27 rbl

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ini cukup banyak yang mengisi 27 rombel di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Hal ini menjelaskan bahwa adanya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada madrasah ini untuk mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, serta dapat dijadikan lompatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik di Kota Medan maupun di wilayah lain di Provinsi Sumatera Utara serta di provinsi-provinsi lainnya.

6. Sarana dan Prasarana

a) Data Ruang Belajar (Kelas)

	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Ukuran $> 63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $< 63 \text{ m}^2$ (c)	Jumlah (d) $= (a+b+c)$		
Ruang Kelas	8	-	19	27	Jumlah : Nihil Yaitu :	27

b) Data Ruang Belajar Lainnya

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
1	Perpustakaan	1	$7 \times 12 \text{ m}^2$	Baik	Eks. Ruang Guru
2	Lab. IPA	2	1 buah $8 \times 13 \text{ m}^2$ 1 buah $8 \times 15 \text{ m}^2$	Baik Baik	
3	Ketrampilan	-	-	-	
4	Ruang Media	1	$8 \times 12 \text{ m}^2$	Baik	
5	Lab. Bahasa	1	$8 \times 7 \text{ m}^2$	Baik	Eks Ruang Belajar
6	Lab. Komputer	1	$8 \times 7 \text{ m}^2$	Baik	Eks. Ruang Keterampilan
7	Mushollah	1	$10 \times 10 \text{ m}^2$	Baik	
8	Osisi/Korperasi/Pramuka	1	$5 \times 10 \text{ m}^2$	Kurang	

				Baik	
9	Ruang Belajar Kelas 7-1 – 7-4	4	16 x 7 m ²	Baik	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ini sudah baik dan memadai, karena jumlah ruang belajarnya cukup banyak dan berkualitas baik untuk menampung jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Di samping itu, juga tersedia sarana laboratorium untuk kegiatan penunjang pembelajaran sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah ini. Sarana penunjang lainnya ada perpustakaan yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi pelajaran dan pengembangan bakat dan minat siswa untuk membaca buku.

Terdapat juga sarana ruang komputer untuk menunjang tugas-tugas belajar siswa dan tugas-tugas ketatausahaan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ini. Selanjutnya ada sarana ibadah berupa musholla untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ibadah siswa maupun guru di sekolah. Ada sarana kesehatan, yakni ruang UKS bilamana siswa atau guru membutuhkan pertolongan pertama ketika mengalami suatu masalah kesehatan (sakit) atau karena sesuatu hal yang mengakibatkan adanya luka atau sakit.

Ada sarana penunjang aktivitas olahraga siswa dan guru, ada kantin, dan ada kamar mandi/WC baik untuk guru maupun siswa. ada juga ruang sekretariat untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam terus berupaya melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi pengembangan pembelajaran sekolah ini.

B. Temuan Khusus

Setelah mengamati seluruh sekolah, guru, siswa dan sarana dan prasarana serta semua hal yang terkait dengan keadaan yang ada di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Peneliti melanjutkan pengamatan terhadap ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dan perilaku

bullying yang terjadi di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yang berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat, untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sehingga ditemukan data yang akurat, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

Adapun deskripsi temuan khusus yang berkaitan dengan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan yaitu SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada informan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pihak yang terkait yaitu Guru Pendidikan Agama Islam selaku Pembimbing Rohani Islam (ROHIS), Guru Bimbingan Konseling dan Siswa-siswi SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yang beragama Islam.

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ini dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ini bermacam-macam yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama dan untuk memperbaiki akhlak siswa agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh ibu Dr. Agustinawati, MA, beliau menyatakan:

“Ekstrakurikuler Rohis ini ada dimulai sejak sekolah ini berdiri, cuman bentuk kegiatannya berbeda-beda, bentuk kegiatan yang berkembang Sembilan tahun belakangan ini, itu bentuknya pengajian. Didalam pengajian itu, kita dzikir, didalam dzikir itu kita mulai dengan *dzikir qolbi* dan lisan. Jadi, melatih mereka mengingat Allah kapan saja dan dimana saja, kapanpun dan dimanapun. Jadi, dari mulai dulu, cuman bentuknya berbeda-beda perkembangan dari kegiatan rohis. Dan kegiatan rohis ada juga terkait dengan lingkungan untuk mengurus bunga-bunga, kayak kemarin itu, kita ada 100 bunga kertas, lidah buaya, dan anggrek kita sumbangkan untuk sekolah.”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Dr. Agustinawati, MA hari Rabu, 3 April 2019 pukul 09.05 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Kita disini melakukan pengajian yang dilaksanakan setiap hari Jumat, anak-anak rohis terlibat dalam PHBI, seperti Maulid, Isra’ Mi’raj, kegiatan muharram, kemudian Baca Tulis Al-Quran. Pada bulan Ramadhan kemudian buka bersama, jadi anak rohis kita libatkan.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) yang bernama Rendi Aldino kelas IX-7, beliau mengatakan:

“Pertama itu, pada hari jum’at kami melaksanakan pengajian yang pandu oleh guru PAI dan juga berdzikir bersama, selanjutnya pada hari Selasa atau hari Kamis kami melaksanakan BTQ (Baca Tulis Al-Quran), dan kami juga mengadakan out bond setiap tahunnya.”⁴⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam tentang dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) itu seperti pengajian dan dzikir yang dilaksanakan setiap hari Jumat, kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Quran) yang dilaksanakan setiap ahari Selasa dan Kamis, ikut berpartisipasi dalam PHBI, ikut serta menjaga lingkungan dan mengadakan out-bond setiap tahunnya.

Hal ini sesuai dengan pengamatan (observasi) peneliti dilapangan bahwa pada Jumat tanggal 22 Maret 2019 pukul 11.00- 12.00. Ekstrakurikuler Rohis mengadakan pengajian dan dzikir bersama di mushola. Kegiatan ini dilaksanakan sesudah bel terakhir berbunyi yang menunjukkan kegiatan belajar- Mengajar telah usai dilaksanakan. Setiap siswa yang beragama muslim harus mengikuti pengajian dan dzikir tersebut. Karna pada dasarnya setiap siswa yang beragama Islam itu termasuk anggota Rohani Islam (ROHIS). Pada hari Selasa dan Kamis tanggal 26 dan 28 Maret 2019, pukul 14.00-15.00. Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) mengadakan Baca Tulis Al-Quran yang di bimmbing oleh guru PAI dan belajar Al-

⁴⁸ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I hari Selasa, 26 Maret 2019 pukul 11.30 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan siswa, Rendi Aldino kelas IX-7, hari Jumat, 5 April 2019 pukul: 11.30 WIB

Quran dengan tutor sebaya. siswa yang beragama muslim harus mengikutinya dan terdapat daftar hadir yang harus diisi oleh siswa. Setiap harinya siswa ikut berpartisipasi menjaga lingkungan seperti mengurus dan menyiram bunga di depan kelas maupun di depan mushola.

Selain kegiatan di dalam sekolah, ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) juga ikut terlibat dalam kegiatan di masyarakat dan terdapat juga perlombaan yang akan menimbulkan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh ibu Dr. Agustinawati, MA, , beliau menyatakan:

“Kegiatan di masyarakat ini terkait dengan jika ada yang tertimpa musibah, kita berta’ziah dan menghadiri undangan ke SMP Negeri 1 Lubuk Pakam dalam rangka PHBI. kalau untuk ceramah di masyarakat itu belum. Kalau dalam perlombaan ada, kemarin itu kita hafalan surah secara berantai atau individu, kemudian puisi Islami, lomba poster Islami, dll.”⁵⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dimasyarakat yaitu menghadiri *ta’ziah* di rumah salah seorang siswa yang tertimpa musibah dan menghadiri acara PHBI di sekolah lain. Selain itu, dalam kegiatan rohis terdapat perlomabaan yang bernuansakan Islamiseperti hafalan surah secara berantai atau individu, kemudian puisi Islami, lomba poster Islami, dll supaya menimbulkan kreativitas siswa muslim di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Dalam setiap kegiatan tentu ada pembimbing yang mengatur jalannya kegiatan yang akan dituju. Begitu juga dengan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) ini tentu ada pihak yang ikut berpartisipasi dalam membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh ibu Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I, beliau mengatakan:

⁵⁰ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Dr. Agustinawati, MA tanggal Rabu, 3 April 2019 pukul 09.05 WIB. Pukul 09.20

“Harusnya itu jadi tanggung jawab semuanya, selain guru agama Islam, partisipasi dari guru bidang studi lain yang beragama muslim tentunya kan, memang belum secara keseluruhan mereka ikut mambantu, masih ada guru yang berpikiran bahwa cuman guru agama, padahal dalam kurikulum 2013, semua guru harus ikut membimbing seluruh siswa. Untuk saat ini, ya.. buk rabiah, buk khairiah, untuk yang lainnya sekali-sekali, tapi Alhamdulillah dua orang itu, dah cukuplah..”⁵¹

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh ibu Dr. Agustinawati, MA, , beliau menyatakan:

“Selain guru PAI, Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kesiswaan, BK, dan guru-guru yang beragama Islam.”⁵²

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain guru PAI yang membimbing ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) , Kepala Sekolah dan guru bidang studi lain yang beragama muslim tentunya ikut andil dalam membimbing ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) ini.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) sangat di perlukan bagi peserta didik dalam mengajarkan ilmu agama dan untuk memperbaiki akhlak siswa agar berubah menjadi lebih baik.. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh ibu Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Pertama, untuk membina mereka dalam bidang keagamaan, kedua, peningkatan kualitas pendidikan agama yang mungkin belum tersampaikan dalam KBM dan akan tersampaikan dalam kegiatan rohis.”⁵³

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh ibu Dr. Agustinawati, MA, , beliau menyatakan:

“Kegiatan rohis ini sangat-sangat penting untuk membentuk dan membina mental anak-anak SMP ini supaya mentalnya menjadi mental Islami. Kedua, untuk membentengi anak-anak

⁵¹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I hari Selasa, 26 Maret 2019 pukul 11.35 WIB

⁵² Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Dr. Agustinawati, MA tanggal Rabu, 3 April 2019 pukul 09.10 WIB.

⁵³ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I hari Selasa, 26 Maret 2019 pukul 11.37 WIB

kita dari kenakalan-kenakaln remaja. Ketiga, menjadikan siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ini menjadi menjadi muslim yang sejati.”⁵⁴

Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Wina Oktaviana, kelas IX-9, mengenai perubahan dirinya sesudah mengikuti Rohani Islam (ROHIS), beliau menyatakan:

“Banyak banget yang berubah, misalnya dulu wina belum pakai jilbab sekarang wina sudah pakai jilbab, dulu wina belum bisa ngontrol emosi sekarang wina sudah ngontrol emosi menjadi lebih reda, sekarang banyak belajar ilmu-ilmu agama sehingga wina bias memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.”⁵⁵

Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Rafi Kusuma, kelas IX-7, mengenai perubahan dirinya sesudah mengikuti rohis, beliau menyatakan:

“Sebelum mengikuti Rohani Islam (ROHIS) saya sering membuka aurat, setelah mengikuti Rohani Islam (ROHIS) saya diajarkan menutup auarat dan menundukkan pandangan, perilaku saya lebih baik dan lebih sopan.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru PAI tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) sangat penting dilaksanakan karena untuk membina siswa dalam bidang keagamaan baik afektif dan kognitifnya dan menjauhkan siswa dari perbuatan yang negatif agar menjadi muslim sejati.

Pelaksanaan ekstrakulikuler Rohani Islam (ROHIS) banyak memberi manfaaat bagi peserta didik. Selain memperdalam ilmu agama, ekstrakulikuler Rohani Islam (ROHIS) ini juga dapat membina mental peserta didik supaya mentalnya menjadi mental Islami. serta membentengi peserta didik dari kenakalan-kenakalan remaja dan selalu melakukan kegiatan positif melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansakan Islami, para peserta didik dapat merubah tingkah lakunya menjadi orang yang lebih baik lagi. Dengan berubahnya perilaku peserta didik, tujuan dari belajar-mengajar itu dapat tercapai. Seperti dalam teori Psikologi Pendidikan yaitu teori behaviorisme, menyatakan bahwa perubahan tingkah laku merupakan

⁵⁴ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Dr. Agustinawati, MA tanggal Rabu, 3 April 2019 pukul 09.25 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan siswa, Wina Oktaviana kelas IX-9, hari Senin, 8 April 2019 pukul: 10.10 WIB

dampak dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dapat dikatakan telah belajar jika terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

2. Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Perilaku *bullying* sering terjadi di kalangan remaja. Perilaku *bullying* tidak hanya terjadi di lingkungan rumah dan masyarakat, tetapi di sekolah juga sering terjadi perilaku *bullying*, tidak terkecuali di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam adalah *bullying* secara fisik yaitu salah seorang siswa ketika bel berbunyi menunjukkan jam istirahat. Selain itu, *bullying* secara verbal juga biasa dilakukan oleh siswa-siswi seperti mengejek dan memanggil temannya dengan panggilan yang tidak menyenangkan, tidak hanya ketika jam istirahat pada saat proses pembelajaran pun dapat terjadi pembullying.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI oleh Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Perilaku *bullying* di sekolah ini ada, tetapi tidak banyak apalagi sekolah kita yang sudah menyandang sebagai sekolah ramah anak artinya seluruh warga sekolah harus menciptakan situasi dan kondisi yang ramah kepada anak, sehingga siswanya itu bisa belajar dengan tenang, nyaman, aman dan senang. Dengan kita menyandang sekolah ramah anak itu mereka senang ke sekolah dan timbul rasa kerinduan untuk datang ke sekolah. Tetapi perilaku *bullying* nya tetap ada juga satu, dua, Di antara hampir 180 siswa ada, Tetapi persentasinya itu kecil.”⁵⁶

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling yaitu ibu Adek Imma Suryani, S.Pd, beliau mengatakan:

“Perilaku *bullying* yang terjadi di SMP ini ada, tapi tidak sampai pukul-pukulan atau tidak sampai kontak fisik, paling cuman bersifat ejek-ejekan yang masih bisa kita atasi.”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I hari Selasa, 26 Maret 2019 pukul 11.42 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, hari Rabu, 3 April 2019 pukul 10.00

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh ibu Dr. Agustinawati, MA, beliau menyatakan:

“Kalau menurut ibu, perilaku *bullying* di sekolah ini ada. Bentuknya bermacam-macam, ada yang mengejek ada juga berbentuk fisik. Tapi kalo yang paling banyak itu bentuk psikis atau ejekan itu. Untuk *bullying* ini biasanya kita lakukan bimbingan khusus, kita pertemukan dulu siswa yang terlibat, kita cari akar masalahnya, baru setelah itu kita lakukan bimbingan sesuai kebutuhan. Kan, tidak semua siswa itu sama latar belakangnya sama. Kadang-kadang ada dia ikut-ikutan, kadang dia memang tau keadaan siswa itu.”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam itu ada tapi tidak banyak, bentuk *bullying*nya seperti ejek-ejekan, tidak sampai pukul-pukulan ataupun kontak fisik yang masih bisa di atasi oleh pihak sekolah.

Berdasarkan observasi pada tanggal Rabu, 3 April 2019 pukul 09.20 WIB terlihat bahwa adanya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik IR, terhadap MT. peserta didik IR tersebut mengejek MT dengan memanggil MT dengan panggilan yang tidak menyenangkan kepada MT kemudian tertawa. karna ketidaksenangan MT di panggil seperti itu, lantas MT membalas dengan mengejek balik IR dan mengancam akan melaporkan IR kepada guru. Observasi tersebut di dukung oleh wawancara dengan IR (pelaku), beliau mengatakan:

“Biasanya kami bully dia itu dengan cara mengejek dia dengan panggilan yang tidak menyenangkan bagi dia kak dan terkadang juga mengejek nama orang tua dia kak (sambil tertawa). karena dia (MT) sering tidak masuk sekolah kak, dia termasuk orang yang cerewet dan lantam sehingga kami senang membuat dia marah, dan dia juga bersikap seperti perempuan dan dia selalu membuat masalah kak.”⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaku melakukan ejekan kepada korban karena korban termasuk orang yang malas datang ke sekolah dan termasuk

⁵⁸ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Dr. Agustinawati, MA tanggal Rabu, 3 April 2019 pukul 09.30 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan siswa, IR kelas IX-5, hari Jumat, 8 April 2019 pukul: 09.30 WIB

orang yang mudah tersinggung, jadi pelaku suka mengganggu korban dan membuat korban marah sehingga terjadilah keributan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IX-5 yang berinisialkan MT, beliau mengatakan:

“Mereka membully saya dengan ejekan bukan dengan pukulan. Setelah mereka mengejek saya terkadang saya diam aja, tapi lebih sering Mario ejek balik mereka kak, dengan mengancam mereka...ku bilang guru kelen yaa tapi gak jadi.”⁶⁰

Dari keterangan informan terlihat bahwa korban merasa keberatan di ejek dengan panggilan yang tidak menyenangkan sehingga korban membalas ejekan tersebut dengan mengejek pelaku dan mengancam akan melaporkan korban ke guru, terkadang korban juga diam saja ketika diejek oleh pelaku.

Dalam kasus lain, salah seorang guru menyatakan bahwa ada seorang siswa yang sampai keluar dari sekolah tersebut karena siswa tersebut *di bullying* oleh temannya. Kasus tersebut diungkapkan oleh bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Kemarin itu, ada salah seorang siswa kelas VII entah siapa namanya, lupa saya. Dia keluar dari sekolah karena di bully oleh teman-temannya, tapi masalahnya siswa ini gak pernah melapor sama kita, jadi ketahuannya itu, setelah dia pindah baru lah di tanya kawannya, barulah muncul bahwasanya dia pindah karena di bully oleh teman-temannya. Tapi kalo seandainya di melapor ke guru Agama ataupun guru BK mungkin bisa kita atasi atau cari solusinya.”⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada salah seorang siswa yang selalu di *bullying* oleh teman-temannya sampai siswa tersebut memutuskan untuk pindah dari sekolah tersebut. Akan tetapi siswa tersebut tidak melapor ke guru sehingga guru tidak mengetahui bahwa siswa tersebut sering di *bullying* oleh teman-temannya. Setelah ditelusuri oleh seorang guru ternyata siswa tersebut keluar dari sekolah karena di *bullying* oleh teman-temannya.

⁶⁰ Wawancara dengan siswa, MT kelas IX-5, hari Jumat, 8 April 2019 pukul: 09.25 WIB

⁶¹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I hari Selasa, 26 Maret 2019 pukul 11.47 WIB

Dari kasus-kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang menjadi korban *bullying* akan berdampak pada emosional dan psikologis korban, korban akan merasa malu, tertekan dan minder karna di cemooh dan tertawakan oleh si pelaku, bahkan ada yang sampai memutuskan untuk keluar sekolah karna tidak tahannya si korban yang selalu di *bully* oleh teman-temannya. Namun ada beberapa korban bersikap pasrah seperti diam saja ketika diejek oleh si pelaku. Menurut kajian sosiologi, mengatakan bahwa remaja cenderung melakukan dan meyamakan apa yang dilakukan oleh kelompok sosialnya agar diterima di dalam kelompok social tersebut. Merujuk pada pendapat Faturochman dalam bukunya Psikologi dalam kesejahteraan masyarakat mengatakan bahwa perilaku *bullying* di sekolah terjadi akibat ketidak seimbangan kekuatan yang dimiliki antara korban dan pelaku. Ketidak seimbangan itu dapat terlihat dari perbedaan secara fisik maupun posisi, namun dapat pula terjadi secara mental. Ketidak seimbangan itu sebagai penyalahgunaan kekuatan yang digunakan oleh pelaku. Seorang pelaku *bullying* biasanya merupakan seorang yang dianggap ketua dalam kelompok, maka dari itu penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan membuatnya merasa aman ketika membuli teman.

3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Ekstrakurikuler rohis mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Tindakan yang dilakukan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap perilaku dalam mengatasi perilaku *bullying* tersebut bekerja sama dengan BK, sebagaimana pernyataan yang di paparkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh ibu Dr. Agustinawati, MA, beliau menyatakan:

“Pelaku tetap kita kasih hukuman dari lisan (verbal) artinya larangan berupa nasihat disitu kepada siswa itu. bisa juga kita beri kita suruh mengerjakan sesuatu dan minta maaf itu pasti sama yang di *bullying*. memanggil orang tua itu pasti. Kalau kasusnya sudah sangat berat biasanya kalau memanggil orang tua itu sudah bekerja sama dengan BK, melalui BK

manggilnya, baru di temukan disitu, kita beri tahu perilaku anaknya. Jadi, orang tua ikut berperan aktif membimbing anaknya. Kemudian biasanya membuat surat pernyataan supaya tidak melakukan lagi.”⁶²

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI oleh Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Memberikan pemahaman bahwa berperilaku *bullying* perbuatan yang salah, jadi itu kita lakukan sebelum KBM kemudian didalam pengajian itu secara spesifik di masukkan materi *bullying* tadi. memberikan nasihat bahwa perilaku *bullying* itu sangat dilarang oleh Allah, memberikan pemahaman kalo seandainya orang yang mengejek posisinya dibalik itu bagaimana, memberikan penekanan kepada pelaku *bullying* tersebut ini biasanya dilakukan oleh guru BK yaitu di beri peringatan. Kalau untuk si korban kita beri bimbingan secara khusus, kemudian kita arahkan kepada korban *bullying* untuk selalu bersikap optimis, karna kan dengan dia di*bullying* dia akan menjadi minder dengan teman-temannya.”⁶³

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan Konseling yaitu ibu Adek Imma Suryani, S.Pd, beliau mengatakan:

“Biasanya di nasehati, di konseling namanya kalau di BK mediasi artinya mereka yang terlibat di damaikan dan membuat perjanjian tidak akan mengulangi lagi.”⁶⁴

Dari ketiga hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dan guru BK mengenai mengatasi perilaku *bullying* dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) memberikan pemahaman kepada peserta didik di dalam pengajian secara spesifik bahwa perilaku *bullying* perbuatan yang salah dan memberikan nasihat serta mediasi (mendamaikan) kepada pelaku *bullying* agar tidak mengulanginya lagi kepada si korban.

Setelah ada diberi tindakan tentu ada perubahan dari si pelaku untuk tidak mengulangi lagi tetapi perubahannya tentu berbeda-beda dari setiap peserta didik. Sebagaimana hasil

⁶² Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Dr. Agustinawati, MA tanggal Rabu, 3 April 2019 pukul 09.35 WIB.

⁶³ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I hari Selasa, 26 Maret 2019 pukul 11.50 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, hari Rabu, 3 April 2019 pukul 10.15 WIB

wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh ibu Dr. Agustinawati, MA selaku pembimbing Rohani Islam (ROHIS), beliau mengatakan:

“Kebanyakan itu berubah, *Alhamdulillah* berubah. Cuman perubahannya itu beda-beda ada yang 2 bulan, ada yang 3 bulan. Kayak salah seorang siswa kita itu, terus kita barengi di rohis dan sekolah itu penekanan-penekanan, supaya anak sadar bahwa kita itu terlahir dengan takdir yang berbeda-beda, dan kita tidak bisa memilih. Jadi, itu yang harus ditanamkan kepada siswa.”⁶⁵

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI oleh Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Yang pastinya ada, dia berubah 60 % setelah kita lakukan bimbingan seperti nasihat dan pemahaman.”⁶⁶

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan Konseling yaitu ibu Adek Imma Suryani, S.Pd, beliau mengatakan:

“Pastinya ada, dari hasil yang kita peroleh selama ini ada perubahan artinya pasti ada perubahan sikap, kalau tidak ada perubahan ya, tidak damai, pasti terjadi peperangan.”⁶⁷

Dari ketiga hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dan guru BK mengenai perubahan perilaku pada pelaku *bullying* setelah diberi tindakan dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan perilaku dalam diri siswa yang membullying temannya. Namun perubahan tersebut berbeda-beda.

⁶⁵ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Agustinawati, MA tanggal Rabu, 3 April 2019 pukul 09.37 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I hari Selasa, 26 Maret 2019 pukul 11.55 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, hari Rabu, 3 April 2019 pukul 10.20 WIB.

C. Pembahasan

Pembahasan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) banyak memberi manfaat bagi peserta didik. Selain memperdalam ilmu agama, ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) ini juga dapat membina mental peserta didik supaya mentalnya menjadi mental Islami. serta membentengi peserta didik dari kenakalan-kenakalan remaja dan selalu melakukan kegiatan positif melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansakan Islami, seperti pengajian dan dzikir yang dilaksanakan setiap hari Jumat, kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Quran) yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, ikut berpartisipasi dalam PHBI, mengadakan lomba Islami setiap tahunnya dan ikut serta menjaga lingkungan dan mengadakan out-bond setiap tahunnya.

Hal ini didukung dan dipertegas oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam buku *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)* yang menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam untuk membina dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jenis-jenisnya ada 6 macam: (1) melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing, (2) memperingati hari-hari besar agama, (3) melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama, (4) mengadakan lomba yang bersifat keagamaan, (5) menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fakta yang terjadi di lapangan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam sudah menerapkan nilai-nilai Islami seperti seperti pengajian dan dzikir yang dilaksanakan setiap hari Jumat, kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Quran) yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan

Kamis, ikut berpartisipasi dalam PHBI, mengadakan lomba Islami setiap tahunnya dan ikut serta menjaga lingkungan dan mengadakan out-bond setiap tahunnya.

2. Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Mencermati fakta yang terjadi dilapangan bahwa adanya peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* terhadap temannya. Perilaku *bullying* yang dilakukan adalah *bullying verbal* seperti ejek-ejekan dan memberikan nama/gelar yang tidak di senangi. *Bullying* fisik, seperti mendorong teman ketika saat berjalan, dan memukul, yang menimbulkan perkelahian. Perilaku tersebut akan berdampak pada emosional dan psikologis korban, korban akan merasa malu, tertekan dan minder karna di cemooh dan tertawakan oleh si pelaku, bahkan ada yang sampai memutuskan untuk keluar sekolah karna tidak tahannya si korban yang selalu di *bully* oleh teman-temannya

Hal ini sejalan dengan pendapat Novan Ardi Wiyani dalam bukunya *Save Our Children From School Bullying*, yang menjelaskan bahwa :

“Dampak yang dialami korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well being*) dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian social yang buruk dimana korban merasa takut kesekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.”⁶⁸

Dari kutipan diatas, dapat dipahami bahwa dampak perilaku *bullying* sangat berbahaya bagi diri peserta didik. Korban akan mengalami gangguan fisik dan psikisnya sehingga korban akan merasa tidak nyaman, takut dan rendah diri sehingga dapat menimbulkan sulitnya konsentrasi dalam belajar, sulitnya untuk bergaul bahkan sampai ada

⁶⁸ Novan Ardi Wiyani, 2012, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media), hal. 16

yang berkeinginan untuk bunuh diri karena selalu mendapatkan perilaku *bullying* secara terus-menerus.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru yang bernama bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Kemarin itu, ada salah seorang siswa kelas VII entah siapa namanya, lupa saya. Dia keluar dari sekolah karna di bully oleh teman-temannya, tapi masalahnya siswa ini gak pernah melapor sama kita, jadi ketahuannya itu, setelah dia pindah baru lah di tanya kawannya, barulah muncul bahwasanya dia pindah karna di bully oleh teman-temannya. Tapi kalo seandainya di melapor ke guru Agama ataupun guru BK mungkin bisa kita atasi atau cari solusinya.”⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa ada salah seorang siswa yang selalu di *bullying* oleh teman-temannya sampai siswa tersebut memutuskan untuk pindah dari sekolah tersebut. Akan tetapi siswa tersebut tidak melapor ke guru sehingga guru tidak mengetahui bahwa siswa tersebut sering di *bullying* oleh teman-temannya. Setelah ditelusuri oleh seorang guru ternyata siswa tersebut keluar dari sekolah karna di *bullying* oleh teman-temannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fakta yang terjadi tentang perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yaitu adanya peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* terhadap temannya seperti ejek-ejekan dan memberikan nama/gelar yang tidak di senangi, mendorong teman ketika saat berjalan, dan memukul, yang menimbulkan perkelahian. Adapun dampak perilaku *bullying* tersebut adalah korban akan merasa malu, tertekan dan minder karna di cemooh dan tertawakan oleh si pelaku, bahkan ada yang sampai memutuskan untuk keluar sekolah karna tidak tahannya si korban yang selalu di *bully* oleh teman-temannya secara terus-menerus.

⁶⁹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I hari Selasa, 26 Maret 2019 pukul 11.47 WIB

3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, dalam mengatasi perilaku *bullying* tersebut, ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) memberikan tindakan berupa pemahaman kepada peserta didik di dalam pengajian secara spesifik bahwa perilaku *bullying* perbuatan yang salah serta memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa *bullying* tersebut dapat berdampak negatif bagi korban jika dilakukan secara terus menerus dan memberikan nasihat serta mediasi (mendamaikan) pelaku dan korban *bullying* agar tidak mengulangnya lagi seperti meminta maaf. Dengan tujuan agar siswa berubah untuk tidak melakukan perilaku *bullying* lagi. Siswa senantiasa melakukan kegiatan yang lebih positif. Sedangkan tindakan kepada peserta didik yang di *bullying* dilakukan bimbingan secara khusus, kemudian diarahkan untuk selalu bersikap optimis, karena akibat dari *bullying* tersebut akan membuat peserta didik yang menjadi korban *bullying* menjadi minder dengan teman-temannya.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh ibu Dr. Agustinawati, MA, beliau menyatakan:

“Pelaku tetap kita kasih hukuman dari lisan (verbal) artinya larangan berupa nasihat disitu kepada siswa itu. bisa juga kita beri kita suruh mengerjakan sesuatu dan minta maaf itu pasti sama yang di *bullying*. memanggil orang tua itu pasti. Kalau kasusnya sudah sangat berat biasanya kalau memanggil orang tua itu sudah bekerja sama dengan BK, melalui BK manggilnya, baru di temukan disitu, kita beri tahu perilaku anaknya. Jadi, orang tua ikut berperan aktif membimbing anaknya. Kemudian biasanya membuat surat pernyataan supaya tidak melakukan lagi.”⁷⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru tersebut mengenai mengatasi perilaku *bullying* dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) memberikan pemahaman kepada peserta didik di dalam pengajian secara

⁷⁰ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Dr. Agustinawati, MA hari Rabu, 3 April 2019 pukul 09.35 WIB.

spesifik bahwa perilaku *bullying* perbuatan yang salah dan memberikan nasihat serta mediasi (mendamaikan) kepada pelaku *bullying* agar tidak mengulangnya lagi kepada si korban.

Setelah diberi tindakan, banyak para peserta didik yang berubah tingkah lakunya. Waktu perubahan tingkah laku peserta didik tersebut berbeda-beda ada, dalam yang jangka waktu yang lama dan ada dalam jangka waktu yang cepat. Dalam hal ini ekstrakurikuler Rohani Islam mengambil peran untuk memberikan penekanan-penekanan supaya peserta didik sadar bahwa setiap orang terlahir dengan takdir yang berbeda-beda dan kita tidak bisa memilih hal itu, sehingga peserta didik memahami perbedaan yang terdapat di dalam dirinya maupun orang lain serta menghargai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki orang lain agar tidak terjadi *pembullying* di kalangan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) bernuansakan Islam seperti kegiatan pengajian dan dzikir yang dilaksanakan setiap hari Jumat, kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Quran) yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, ikut berpartisipasi dalam PHBI, ikut serta menjaga lingkungan dan mengadakan out-bond setiap tahunnya.
2. Perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam itu ada tetapi tidak banyak, bentuk *bullying* yang dilakukan adalah *bullying verbal* seperti ejek-ejekan dan memberikan nama/gelar yang tidak disukai. *Bullying* fisik, seperti mendorong teman ketika saat berjalan, dan memukul, yang dilakukan dalam bentuk candaan.
3. Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam mengatasi perilaku *bullying* dalam bentuk memberikan pemahaman kepada peserta didik di dalam pengajian secara spesifik bahwa perilaku *bullying* perbuatan yang salah dan memberikan nasihat serta mediasi (mendamaikan) antar peserta didik yang membullying dan peserta didik yang dibullying.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka memberikan perlu saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lubuk Pakam agar senantiasa memantau perilaku peserta didik dalam bergaul, dan memberikan arahan kepada peserta didik agar parasiswa tidak melakukan perilaku *bullying* lagi seperti membuat seminar tentang dampak dari *bullying* bagi siswa, sehingga perilaku *bullying* di sekolah tidak berkelanjutan.
2. Kepada guru-guru khususnya guru PAI dan guru-guru beagama muslim selaku pembimbing ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) , agar menjadwalkan pengajian untuk setiap peserta didik per kelas dengan hari yang tidak sama. Sebab, kalau dilakukan dengan hari yang sama mushola sebagai tempat pengajian tersebut tidak memadai untuk menampung seluruh siswa yang beagama muslim yang berjumlah 420 orang. Hal tersebut akan membuat pengajian tersebut tidak efektif.
3. Kepada peneliti lain, penelitian ini masi sangat jauh dari kesempurnaan, namun disisi lain peneliti meyakini bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Oleh karena itu, bagi peneliti lain hendaknya menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Handani Bajtan. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Al-Baraq, Abduh. 2010. *Bukan Dosa Ternyata Dosa*. Yogyakarta: Pustaka Ghartama
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management Of Student Development Perspektif Al-Quran dan Sunnah*. Riau: Yayasan Indragiri
- Ar- Rifai, Muhammad Nsab. 2000. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani
- Astuti, Donny Retno. 2008. *Meredam Bullying*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Social*. Bandung : Alfabeta
- Elvigro, Parisma. 2014. *Secangkir Kopi Bully*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Jalil, Jasman. 2018. *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Jawa Barat: CV Jejak
- Koesmarwanti. 2002. *Dakwah Sekolah Di Era Baru*. Surabaya: Kencana Jaya
- Manuntung, Alfeus. 2018. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media
- Masganti Sitorus. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan : IAIN PRESS
- Muhammad, Afif. 2008. *Quranku Sahabatku*. Bandung: DAR Mizan Anggota IKAPI
- Muhammad, Avuan dan Rekha Rakhmawati. 2018. *Rohis Dari Dua Perspektif* . Sukabumi: CV Jejak,
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia
- Nawawi, Imam. 1999. *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani
- Nurkholis, Mujiyo. 2016. *How To Love Rasulullah*. Bandung: DAR Mizan
- Priyatna, Andri. 2010. *Let's and Bullying: Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Suwarto. 2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Sari, Yuli Permata dan Welhendri Azwar. 2017. "*Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying*". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol.X No. 3 2017
- Sufriani dan Eva Purnama Sari. 2017. "*Factor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*". *Idea Nursing Jurnal*. Vol.VIII No. 3 2017

LAMPIRAN I

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI I

Hari/ tanggal : Kamis, 21 maret 2019

Waktu : 08.30-09.00 WIB

Lokasi : SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

Kegiatan : Memberi surat permohonan izin riset

Deskripsi :

Pada hari kamis, 21 maret 2019, peneliti mendatangi SMP Negeri 2 Lubuk Pakam untuk memberikan surat permohonan izin riset kepada pihak sekolah. Setelah sampai di sekolah peneliti berjalan menuju kantor Tata Usaha dan memberikan surat tersebut kepada salah seorang pegawai TU. Pegawai tersebut membuka surat tersebut dan mengarahkan peneliti untuk menjumpai Wakil Kepala Sekolah di ruang guru. Peneliti pun berjalan menghampiri Wakil Kepala Sekolah dengan membawa surat izin riset tersebut. Kemudian Wakil Kepala Sekolah melihat surat tersebut dan menanyakan kapan dimulainya riset. Lalu peneliti menjawab hari itu juga kalau bias riset. Kemudian Wakil Kepala Sekolah menjelaskan bahwa riset pada hari itu juga tidak bisa dilaksanakan karena siswa kelas IX sedang ujian dan penelitian bisa dilakukan pada hari Jumat besok ada pengajian dari Rohis. Lalu peneliti mengucapkan terima kasih dan pulang.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI II

Hari/ tanggal : Jumat, 22 Maret 2019

Waktu : 10.00-12.00 WIB

Lokasi : SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

Kegiatan : meminta profil sekolah dan melihat kegiatan ekstrakurikuler Rohis

Deskripsi :

Pada hari Jumat tanggal 22Maret 2019 pukul 10.00, peneliti datang ke sekolah untuk melakukan riset. Sesampainya di sekolah peneliti berjalan menuju TU untuk meminta profil sekolah untuk data penelitian. Setelah di beri oleh TU, peneliti berjalan menuju mushola SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, disitu peneliti berjumpa dengan seorang guru PAI yang sedang mengajar. Melihat-lihat situasi dan kondisi sekolah. Sembari itu, peneliti menggali informasi tentang Rohis dengan Guru PAI. Saat pukul 11.00. WIB, bel pun berbunyi menandakan bahwa telah selesai pembelajaran di kelas. Para siswa bergerak menuju mushola untuk mendengarkan pengajian yang di pimpin oleh guru PAI tersebut. Bagian siswa masuk ke mushola, karna mushola tidak bias menampung seluruh siswa dan sebagian lagi duduk di teras-teras kelas yang menghadap ke mushola. Setelah mngtur siswa maka dimulailah pengajian tersebut yang diawali dengan berdzikir bersama, kemudian ceramah yang di sampaikan oleh guru PAI tersebut. Waktu menunjukkan pukul 12.00 maka acara tersebut selesai, guru tersebut menyuruh siswa laki-laki untuk bergegas ke masjid untuk sholat jum'at. Untuk siswi perempuan ada yang pulang ada yang melaksanakan sholat dzuhur di mushola tersebut.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI III

Hari/ tanggal : Selasa, 26 Maret 2019 dan Kamis, 28 Maret 2019

Waktu : 11.30-14.30.00 WIB dan 13.00-14.30 WIB

Lokasi : SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

Kegiatan : Mewawancarai Guru PAI (Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I.)

Mengamati kegiatan ekstrakurikuler Rohis BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Deskripsi :

Pada hari selasa, 26 Maret 2019 pukul 11.30 WIB, peneliti datang kesekolah tersebut dengan menaikim kereta. Setelah sampai ke sekolah peneliti berjalan menuju Mushola Untuk mewawancarai guru PAI selaku pembimbing Rohis untuk menanyakan seputar pelaksanaan rohis dan perilaku *Bullying* di sekolah tersebut. Saat jam sudah menunjukkan waktu 14.00 WIB, bel berbunyi menunjukkan waktu pulang. Seluruh siswa yang beragama muslim harus mengikuti kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Sistem belajarnya pakai jenjang. belajarnya dengan tutor sebaya, kecuali sudah pada tahap melagu Qur'an dpimpin oleh guru PAI yaitu Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I. peneliti ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pukul 14.30 selesailah kegiatan tersebut.

Pada hari kamis, 28 Maret 2019, pukul 13.00 WIB, peneliti datang untuk meninjau kembali kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dilaksanakan pada hari kamis. Kegiatan tersebut tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan kegiatan tersebut pada hari selasa.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI III

Hari/ tanggal : Rabu, 3 April 2019

Waktu : 7.30-11.00 WIB

Lokasi : SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

Kegiatan : Mewawancarai Guru PAI (Ibu Dr. Agustinawati, MA)

Mengamati siswa yang melakukan perilaku *bullying*

Mewawancarai guru BK

Deskripsi :

Pada hari rabu, 3 April 2019 pukul 7.30 WIB, peneliti datang ke sekolah. Sesampainya di sekolah peneliti melihat seluruh siswa membersihkan lingkungan sekitar seperti membersihkan kelas menyiram bunga dll. Ada juga yang dijadwalkan khusus untuk siswa yang beragama muslim untuk membersihkan mushola dan menyiram bunga yang ada di sekolah. Saat jam 09.00, peneliti menjumpai Ibu Dr. Agustinawati, MA untuk Mewawancarai Guru PAI yaitu tentang ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan perilaku *bullying* di sekolah tersebut.

Pada pukul 09.20 WIB, bel berbunyi menandakan jam istirahat. Peneliti melihat ada salah seorang siswa kelas IX mendorong kawannya ketika ingin keluar kelas dan mengejek IR dengan sebutan yang tidak menyenangkan. Kemudian siswa yang di *bullying* (MR) tersebut membalasnya dengan ejekan juga dan mengancam akan melaporkan pelaku ke guru. Pada pukul 10.30, peneliti berjalan menuju ruang BK untuk menemui guru BK menanyakan tentang perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.. Setelah mewawancari guru BK tersebut peneliti pulang.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI IV

Hari/ tanggal : Senin, 8 April 2019

Waktu : 08.00-12.00 WIB

Lokasi : SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

Kegiatan : Mewawancarai siswa yang terlibat ekstrakurikuler Rohani Islam dan melakukan perilaku *bullying*

Deskripsi :

Pada hari senin, 8 April 2019, peneliti datang ke sekolah untuk Rohis. Peneliti berjalan ke arah Mushola untuk menunggu waktu jam istirahat agar bisa mewawancarai siswa. Sambil menunggu peneliti berbincang-bincang dengan guru PAI yang pada saat itu, beliau belum masuk waktu untuk mengajar. Pada pukul 9.30, peneliti mewawancarai siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying* untuk mendapatkan informasi dari mereka dan dilanjutkan mewawancarai siswa yang ikut berpartisipasi dalam ekstrakurikuler Rohis. Peneliti menanyakan seputar tentang ekstrakurikuler

LAMPIRAN 2

Catatan Wawancara Guru PAI

Identitas Informan

Nama Informan : Dr. Agustinawati, MA

Guru Mata Pelajaran : PAI

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 April 2019

Waktu : 09.00- 10.00 WIB

Peneliti : Kapan kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini didirikan pertama kali?

Informan : Ekstrakurikuler Rohis ini ada dimulai sejak sekolah ini berdiri, cuman bentuk kegiatannya berbeda-beda, bentuk kekuatan yang berkembang Sembilan tahun belakangan ini, itu bentuknya pengajian. Didalam pengajian itu, kita dzikir, didalam dzikir itu kita mulai dengan *dzikir qolbi* dan lisan. Jadi, melatih mereka mengingat Allah kapan saja dan dimana saja, kapanpun dan dimanapun. Jadi, dari mulai dulu, cuman bentuknya berbeda-beda perkembangan dari kegiatan rohis.

Peneliti : Di dalam pengajian tentu ada ceramah, siapa saja yang mengisi ceramah cuman guru PAI saja atau ada siswa yang dilatih untuk berceramah?

Informan : Untuk yang mengisi tausiyah, tentu ada guru Mapel agamanya sebagai pembimbing, kadang ada siswa yang kita anggap layak untuk bisa memberikan motivasi kepada teman-temannya, terus ada juga yang kami lakukan kepada siswa yang bermasalah apa yang dirasakan dan sudah diberi bimbingan apa yang dirasakan dengan kata lain hasil refleksi dari siswa bermasalah tadi kita tampilkan juga.

Peneliti : Selain dzikir dan ceramah apakah ada kegiatan yang lain?

Informan : Kalau dari rohis ada juga terkait dengan lingkungan untuk mengurus bunga-bunga, kayak kemarin itu, kita ada 100 bunga kertas, lidah buaya, dan anggrek kita sumbangkan untuk sekolah.

Peneliti : Apakah ada perlombaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini?

Informan : Ada, kemarin itu kita hafalan surah secara berantai atau individu, kemudian puisi islami, lomba poster islami, dll.

Peneliti : Kalau perlombaan ditingkat antar sekolah ada nggak buk?

- Informan : Ada namanya pentas PAI se-kabupaten Deli Serdang, insya Allah di bulan juni ini mungkin ada.
- Peneliti : apakah ada sekolah ini meraih kejuaraan dalam lomba tersebut?
- Informan : Meraih kejuaraan belum, cuman pernah sampai tingkat provinsi peringkat lomba cerdas-cermat PAI.
- Peneliti : Ada berapa anggota siswa yang mengikuti ekstra kurikuler Rohis ini?
- Informan : Seluruh siswa yang beragama islam termasuk dalam ekstrakurikuler rohis, ada 420 orang siswa semuanya.
- Peneliti : Apakah ada kegiatan dari ekstrakurikuler rohis ini yang terlibat di dalam masyarakat?
- Informan : Ini terkait dengan jika ada yang tertimpa musibah, kita berta'ziah dan menghadiri undangan ke SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. kalau untuk ceramah di masyarakat itu belum
- Peneliti : Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam membimbing kegiatan rohis ini?
- Informan : Selain guru PAI, Kepala Sekolah,Wakil Bidang Kesiswaan, BK, dan guru-guru yang beragama islam
- Peneliti : Menurut ibu, mengapa kegiatan rohis ini perlu dilaksanakan?
- Informan : Kegiatan rohis ini sangat-sangat penting untuk membentuk dan membina mental anak-anak SMP ini supaya mentalnya menjadi mental Islami. Kedua, untuk membentengi anak-anak kita dari kenakalan-kenakaln remaja. Ketiga, menjadikan siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ini menjadi menjadi muslim yang sejati.
- Peneliti : Kemudian dalam bergaul, siswa banyak yang salah dalam bergaul seperti suka *bullying* temannya. Bagaimana pendapat ibu, tentang perilaku *bullying*di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ini?
- Informan : Kalau menurut ibu, perilaku *bullying*di sekolah ini ada. Bentuknya bermacam-macam, ada yang mengejek ada juga berbentuk fisik. Tapi kalo yang paling banyak itu bentuk psikis atau ejekan itu. Untuk *bullying*ini biasanya kita lakukan bimbingan khusus, kita pertemukan dulu siswa yang terlibat, kita cari akar masalahnya, baru setelah itu kita lakukan bimbingan sesuai kebutuhan. Kan, tidak semua siswa itu sama latar belakangnya sama. Kadang-kadang ada dia ikut-ikutan, kadang dia memang tau keadaan siswa itu.
- Peneliti : Kemudian apa tindakan yang dilakukan kepada pelaku?

- Informan : Pelaku tetap kita kasih hukuman dari lisan (verbal) artinya larangan disitu kepada siswa itu. bisa juga kita beri kita suruh mengerjakan sesuatu dan minta maaf itu pasti sama yang di *bullying*.
- Peneliti : Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam mengatasi perilaku *bullying* tersebut?
- Informan : Kalau masih bisa ibu atasi sama pak agus disini ya, kami atasi. tapi kalau mEmang harus melibatkan BK, kami bekerja sama BK. kalau ada lagi yang lebih berat kita sendiri belum bisa tuntas, ke BK juga belum tuntas, itu ke kepala sekolah. Jadi, tingkatannya guru Mapel, guru Mapel PAI dan BK, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan, baru Kepala Sekolah dan Orang Tua.
- Peneliti : Apakah pernah kasus perilaku *bullying* ini sampai ke ranah hukum?
- Informan : Belum pernah, biasanya selesai sampai di Kepala Sekolah.
- Peneliti : Apakah sampai memanggil Orang Tua?
- Informan : Memanggil orang tua itu pasti kalau kasusnya sudah sangat berat. Biasanya kalau memanggil orang tua itu sudah bekerja sama dengan BK, melalui BK manggilnya, baru di temukan disitu, kita beri tahu perilaku anaknya. Jadi, orang tua ikut berperan aktif membimbing anaknya. Kemudian biasanya membuat surat pernyataan supaya tidak melakukan lagi.
- Peneliti : Setelah di panggil orang tuanya, apakah orang tuanya mengetahui kalau perilaku anaknya memang seperti itu?
- Informan : Ada yang tau, ada yang enggak, ada yang pura-pura nggak tau. Reaksi orang tua itu ketika dipanggil itu bermacam-macam.
- Peneliti : Kemudian kalau orang tuanya menolak, apa yang dilakukan sekolah kepada orang tua siswa dan siswa?
- Informan : Kita tetap memberikan penjelasan beserta bukti-bukti fisik. Kayak kemarin itu, ada orang tua yang gak percaya, kita tunjukkan bukti fisiknya. Kalau sudah di tunjukkan bukti fisiknya, mau gak mau orang tua harus terima. Jadi bukti fisik itu bias kita dapatkan dari anak, bisa juga dari orang lain tapi tentang dia. Kalau dari anak, kayak bulan September kemarin itu, anak kita suruh menceritakan perbuatan yang dilakukan dia di depan orang tuanya baik di sekolah, maupun diluar sekolah termasuk social media dia. Banyak orang tuanya tidak menduga kalau anknya sudah sampai sejauh itu. Tapi biasanya kalau perilaku *bullying* kita panggil orang tuanya dan biasanya tidak membully lagi.
- Peneliti : Dan biasanya kalau *bullying* itu berulang-ulang ya buk, kemudian ada gak siswa yang karna di *bullying* secara berulang-ulang, dia jadi malas datang ke

sekolah dan bahkan sampai memutuskan keluar dari sekolah? Kemudian apa yang dilakukan pihak sekolah?

Informan : Ada, kita home fisik bersama BK dan Kesiswaan. Jadi kalau kita Home Fisik kita tahu masalah dia tu apa,

Peneliti : Terakhir bu, setelah melakukan tindakan pada pelaku, apakah ada perubahan dari sang pelaku?

Informan : Kebanyakan itu berubah, *Alhamdulillah* berubah. Cuman perubahannya itu beda-beda ada yang 2 bulan, ada yang 3 bulan. Kayak salah seorang siswa kita itu. Terus kita barengi di rohis dan sekolah itu penekanan-penekanan, supaya anak sadar bahwa kita itu terlahir dengan takdir yang berbeda-beda, dan kita tidak bias memilih. Jadi, itu yang harus ditanamkan kepada siswa.

Catatan Wawancara Guru PAI

Identitas Informan

Nama Informan : Agus Ibrahim, S.Pd.I
Guru Mata Pelajaran : PAI
Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019
Waktu : 11.30- 12.00WIB

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler rohis, pak?

Informan : Kita disini melakukan pengajian yang dilaksanakan setiap hari jumat, anak-anak rohis terlibat dalam PHBI, seperti Maulid, Isra' Mi'raj, kegiatan muharram, kemudian Baca Tulis Al-Quran pada bulan Ramadhan, kemudian buka bersama, jadi anak rohis kita libatkan.

Peneliti : Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam membimbing kegiatan rohis ini?

Informan : Harusnya itu jadi tanggung jawab semuanya, selain guru agama, partisipasi dari guru bidang studi lain yang beragama muslim tentunya kan, memang belum secara keseluruhan mereka ikut membantu, masih ada guru yang berpikiran bahwa cuman guru agama, padahal dalam kurikulum 2013, semua guru harus ikut membimbing seluruh siswa. Untuk saat ini, ya.. bukannya, bukannya, untuk yang lainnya sekali-sekali, tapi Alhamdulillah dua orang itu, dah cukuplah..

Peneliti : Ada tidak kegiatan dari ekstrakurikuler rohis ini yang terjun ke masyarakat?

Informan : Kalau untuk tingkat SMP belum ada, karena kan kegiatan rohis ini cuman tambahan, kegiatan wajibnya kan belajar. Kalau kita libatkan kedalam masyarakat seperti safari Ramadhan itu belum ada karena pertama kurangnya pembinaan melatih mereka berbicara di depan umum apalagi kalau ceramah, itu biasanya dilakukan di tingkat SMA.

Peneliti : Saat ada pengajian di hari jumat, siapakah yang mengisi pengajian tersebut, apakah ada siswa disini yang mengisi?

Informan : Bervariasi, tentunya yang pertama guru PAI, kemudian sekali-sekali guru mapel yang lain beragam Islam, bapak kepala sekolah juga kadang memberikan pengajian, ada juga kemarin itu, alumni yang memberikan tausiyah, motivasi untuk adik-adiknya, baru kemudian ada juga siswa kita sendiri yang kita latih untuk pidato, seperti Asqulani Fauzan kelas VII, Sa'diah itu memang dari kita sendiri melatih mereka dan memotivasi kawan-kawannya.

Peneliti : Ada berapa anggota yang mengikut rohis?

Informan : Sebenarnya seluruh siswa beragama islam yang mengikuti rohis, tetapi yang masuk dalam kepengurusan itu, cuman 40 orang

Peneliti : Menurut bapak, mengapa kegiatan rohis ini perlu dilaksanakan?

Informan : Pertama, untuk membina mereka dalam bidang keagamaan, kedua, peningkatan kualitas pendidikan agama yang mungkin belum tersampaikan dalam KBM dan akan tersampaikan dalam kegiatan rohis.

Peneliti : Kemudian dalam bergaul, siswa banyak yang salah dalam bergaul seperti suka mem*bullying* temannya. Terus apa tindakan Rohis dalam mengatasi perilaku *bullying*?

Informan : memberikan pemahaman bahwa berperilaku *bullying* perbuatan yang salah, jadi itu kita lakukan sebelum KBM kemudian didalam pengajian itu secara spesifik di masukkan materi *bullying* tadi. Karna kemarin itu, ada salah seorang siswa keluar dari sekolah karna di *bullying* oleh teman-temannya, tapi masalahnya siswa ini gak pernah melapor sama kita, jadi ketahuannya itu, setelah dia pindah baru lah di Tanya kawannya, barulah muncul bahwasanya dia pindah karna di *bullying* oleh teman-temannya. Tapi kalo seandainya di melapor ke guru Agama ataupun guru BK mungkin bisa kita atasi atau cari solusinya.

Peneliti : Kira-kira kenapa dia di *bullying* pak?

Informan : Ya.. biasalah dari SD dari kawan-kawannya, di tambah lagi kan kita pakai system zona itu membawa pengaruhnya juga, di sekolah ini ya tara-rat dari SD yang sama, jadi ketika masuk di sekolah ini udah kenal semua, kawannya juga.

Peneliti : Selain memberikan pemahaman , strategi apa yang digunakan untuk mengatasi perilaku *bullying*?

Informan : Memberikan nasihat bahwa perilaku *bullying* itu sanagt dilarang oleh Allah, memberikan pemahaman kalo seandainya orang yang mengejek posisinya dibalik itu bagaimana, memeberikan penekanan kepada pelaku *bullying* tersebut ini biasanya dilakukan oleh guru BK yaitu di beri peringatan.

Peneliti : Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam mengatasi perilaku *bullying* tersebut?

Informan : Guru BK, jadi guru BK dan guru PAI selalu berkoordinasi dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam sekolah.

Peneliti : Setelah di beri tindakan kepada pelaku *bullying*, ada gak perubahan yang terjadi pada dirinya?

- Informan : Yang pastinya ada, ya.. dia berubah 60 % setelah kita lakukan bimbingan seperti nasihat dan pemahaman.
- Peneliti : Itu kan tadi kepada pelaku *bullying* kan pak, kemudian apa tindakan yang dilakukan kepada korban *bullying*?
- Informan : Kita beri bimbingan secara khusus, kemudian kita arahkan kepada korban *bullying* untuk seleu bersikap optimis, karna kan dengan dia *di bullying* dia akan menjadi minder dengan teman-temannya.
- Peneliti : Terakhir pak, bagaimana pendapat bapak tentang perilaku *bullying* terjadi di kalangan siswa SMPN.2 Lubuk Pakam?
- Informan : Ada, tetapi tidak banyak apalagi sekolah kita yang sudah menyandang sebagai sekolah ramah anak artinya seluruh warga sekolah harus menciptakan situasi dan kondisi yang ramah kepada anak, sehingga siswanya itu bias belajar dengan tenang, nyaman, aman dan senang. Dengan kita menyandang sekolah ramah anak itu mereka senang ke sekolah dan timbul rasa kerinduan untuk datang ke sekolah. Tetapi perilaku *bullying* nya tetap ada juga satu.. dua.. diantara hampir 180 siswa ada.. tetapi persentasinya itu kecil..

Catatan Wawancara Guru BK

Identitas Informan

- Nama Informan : Adek Imma Suryani,SPd
- Guru :Bimbingan Konseling (BK)
- Hari/ Tanggal : Rabu, 3 April 2019
- Waktu : 10.00- 11.00 WIB
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang perilaku *bullying* terjadi di kalangan siswa SMPN.2 Lubuk Pakam ini ??
- Informan : Perilaku *bullying* yang terjadi di SMP ini ada , tapi tdak sampai pukul-pukulan atau tidak sampai kontak fisik, paling cuman bersifat ejek-ejekan
- Peneliti : Kemudian apa tindakan yang dilakukan?
- Informan : Biasanya di nasehati, di konseling namanya kalau di BK mediasi artinya mereka yang terlibat di damaikan dan membuat perjanjian tidak akan mengulangi lagi.
- Peneliti : Setelah di berikan tindakan, apakah ada perubahan dari siswa?
- Informan : Pasti ada laa.. dari hasil yang kita peroleh selama ini ada perubahan artinya pasti ada perubahan sikaplaa.. kalau tidak ada perubahan yaa, ya.. tidak damai, pasti terjadi peperangan.
- Peneliti : Tadi kan ada perubahnkan buk, perubahn yang sperti apa buk, seperti mereka tidak mengejek lagi atau tetap mngejek tetapi bersembunyi?
- Informan : Tidak mengejek lagi laa.. kami selalu bilang kalo seandainya kamu diancam dan ejek lagi laporkan lagi yaa.. artinya mereka msih mau mendengarkan kami.
- Peneliti : Dari kasus-kasus yang sudah ibu jalani selama ini, apakah ada penyelesaiannya sampai ke ranah hukum atau siswa tersebut sampai keluar dari sekolah ?
- Informan : Tidak ada la.. jangan sampai.. makanya sampai tahap-tahap *bullying*nya tidak terlalu parah artinya masih bisa didamaikan. Pernah pun terjadi sampai dating orang tua, yaa.. masih bisa didamaikan dengan pihak sekolah.
- Peneliti : Selain ibu sebagai guru BK, siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam mengatsi perilaku *bullying* ini?
- Informan : Wali kelas, orang tua, guru agama karna kan dalam agama ada pananaman perilaku, terkadang pun guru PAI membimbing mereka secara khusus

Catatan Wawancara Siswa Rohis

Identitas Informan

- Nama Informan : Wina Oktaviana (siswa yang mengikuti Rohis)
- Kelas : IX-9
- Hari/ Tanggal : Senin, 8 April 2019
- Waktu : 11.00- 11.30 WIB
- Peneliti : Permissi dek, ganggu waktunya sebentar kakak mau bertanya tentang rohis
- Informan : O, iya kak gak papa
- Peneliti : Jadi, sudah berapa lama mengikuti rohis ini
- Informan : Kalo saya sudah dari kelas 7 kak, udah 3 tahunan la kak.
- Peneliti : Kenapa adik tertarik mengikuti ekstrakurikuler rohis ini?
- Informan : Awalnya buat cari pengalaman dan kawan karna wina juga baru di sekolah ini terus itu, ada rasa nyaman dan tenang setelah mengikuti rohis ini dan dapat banyak ilmu.
- Peneliti : Ilmu apa aja yang sudah wina dapat dalam mengikuti Rohis ini?
- Informan : Banyak, wina belajar dari pengalaman kakak dari rohis yang lain, wina juga belajar dari buk agus, terus itu kami juga ngerjai tugas bareng
- Peneliti : Apa saja bentuk kegiatan rohis ini?
- Informan : Hari jumat selalu dzikir bareng dan pengajian, terus hari selasa atau kamis kami BTQ bareng. Setiap angkatan mengadakan out-bond jalan-jalan dan belajar bareng selain itu, pulang sekolah ada kumpul-kumpul untuk mengerjakan tugas bareng kayak buat kelompok belajar
- Peneliti : Ada gak yang berubah dari diri wina sebelum maupun sesudah mengikuti rohis ini?
- Informan : Banyak banget yang berubah, misalnya dulu wina belum pakai jilbab sekarang wina sudah pakai jilbab, dulu wina belum bisa ngontrol emosi sekarang wina sudah ngontrol emosi menjadi lebih reda, sekarang banyak belajar ilmu-ilmu agama sehingga wina bias memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.
- Peneliti : Setelah mempelajari begitu banyak ilmu agama, apakahh ilmu-ilmu tersebut wina terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Informan : Insya Allah wina terapkan, mungkin memang belum semuanya masih beberapa saja.

Peneliti : Seperti apa saja kegiatan yang wina terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Informan : Sholat 5 waktu jadi gak pernah tinggal lagi, selalu melaksanakan sholat dhuha, baca alquran.

Peneliti : Bagaimana perasaan wina setelah mengikuti rohis ini?

Informan : Perasaannya senang, jadi banyak kawan, banyak dapat ilmu agama, pokoknya gitu lah kak..

Catatan Wawancara Siswa Rohis

Identitas Informan

- Nama Informan : RAFI KUSUMA (inf.1) (siswa yang mengikuti Rohis)
RENDI ALDINO (inf.2)
- Kelas : IX-7
- Hari/ Tanggal : Senin, 8 April 2019
- Waktu : 11.30- 12.00 WIB
- Peneliti : Saya menegetahui bahwa adek berdua telah mengikuti rohis ya..?? sudah berapa tahun dek?
- Informan : Sudah 3 tahun kak.
- Peneliti : Jadi, apa saja kegiatan-kegiatan rohis yang pernah dilakukan?
- Informan 2 : Yang pertama itu, pada hari jum'at kami melaksanakan pengajian yang pandu oleh guru PAI dan juga berdzikir bersama, selanjutnya pada hari selasa atau hari kamis kami melaksanakan BTQ (Baca Tulis Al-Quran), dan kami juga mengadakan out bond setiap tahunnya.
- Peneliti : Tadikan ada ceramah yang dilakukan pada hari jumat yang di pandu oleh guru PAI, ada gak ceramah yang dilakukan oleh peserta didik atau teman-teman kalian?
- Informan 1 : Ada kak, seperti teman kami Asqaulani Fauzan, Ahmad Fajrian,
- Peneliti : Itu rutin gak mereka mengisi ceramah untuk kalian atau hanya sekali-sekali??
- Informan 1 : Selang-seling, jarang-jarang kak. Kalau tidak ada hanya guru saja yang melakukan.
- Peneliti : Kenapa adik tertarik mengikuti ekstrakurikuler rohis ini?
- Informan 1 : Karna untuk memperbaiki diri, dan mencari banyak teman
- Informan 2 : Awalnya saya terpaksa, mengikuti rohis, dan akhirnya sangat menyenangkan mengikuti rohis ini banyak teman, bias melatih kekompakan.
- Peneliti : Kenapa adik mengikuti rohis diawali dengan rasa terpaksa?

- Informan 2 : Karna saya belum mengetahui rohis itu apa dan kegiatannya apa saja.
- Peneliti : Setelah mengikuti rohis ada gak perubahan dalam diri adik? Dan coba ceritakan juga seblum mengikuti rohis?
- Informan1 : Sebelum mengikuti rohis saya sering membuka aurat, setelah mengikuti rohis saya diajarkan menutup auarat dan menundukkan pandangan, perilaku saya lebih baik dan lebih sopan.
- Peneliti : Ada tau tidak kegiatan yang adik terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
- Informan : Kegiatannya berdzikir, sholat 5 waktu dan sering melaksana suhalat dhua dan sering melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Catatan Wawancara Siswa *Bullying*

Identitas Informan

Nama Informan : I R (siswa pelaku *bullying*)

Kelas : IX-5

Hari/ Tanggal : Senin, 8 April 2019

Waktu : 09.25- 09. 37 WIB

Peneliti : Permissi dek, ganggu waktunya sebentar

Informan : Gak papa kak. Mau ngapain kak?

Peneliti : Mau nanyak-nanyak seputar pergaulan adek di SMP sedikit, boleh?

Informan : Iya. Boleh kak

Peneliti : Di SMP ini sering terjadi *pembullyingan* ya dek?

Informan : Iya kak.

Peneliti : Kira-kira siapa yang sering *dibullying* dek

Informan : Oh, ada kak teman kami yang bernama M*** dia sering di *bullying* teman-teman

Peneliti : Kenapa adik dia sering *membullying* ? coba ceritakan asal-mula terjadi *pembullyingan* tersebut?

Informan : Karena dia sering tidak masuk sekolah kak, dia termasuk orang yang cerewet dan lantam sehingga kami senang membuat dia marah, dan dia juga bersikap seperti perempuan dan dia selalu membuat masalah kak.

Peneliti : Masalah apa itu dek?

Informan : Yaa masalahnya.. suka mencampuri urusan orang lain kak tetapi urusan dia sendiri tidak boleh di ganggu.

Peneliti : Bagaimana cara adik *membullying* dia?

Informan : Biasanya kami *bullying* dia itu dengan cara mengejek dia dengan panggilan yang tidak menyenangkan bagi dia kak dan terkadang juga menegejek nama orang tua dia kak.

Peneliti : Setelah kalian mengejek (*membullying*) dia, apa yang dia lakukan terhadap kalian?

Informan : Dia bisanya mengejek kami balik, dan terkadang dia juga mengancam dia akan melapor ke BK, tapi itu hanya ancaman dia saja kak.. kenyataan nya dia tidak melaporkan kami ke guru BK kak.

Peneliti : Setelah kalian *bullying* dia apa yang kalian rasakan dan apakah dia tetap mau berteman dengan kalian?

Informan : Yang kami rasakan senang, bahagia, dan kami tertawa bareng ketika melihat dia marah. Setelah itu yaa.. kami tetap berteman seperti biasa.

Peneliti : Selain adik yang *membullying* dia, apakah ada lagi yang *membullying* dia?

Informan : Oh.. kak.. hampir satu kelas kami *membullying* dia.

Peneliti : Apakah guru mengetahui kalau kalian sering *membullying* dia?

Informan : Kadang-kadang tau kak, kadang jga enggak kak..

Peneliti : Terus apa yang dilakukan guru kepada kalian yang sering *membullying* dia?

Informan : Guru-guru hanya menganggap kami cuman bercanda dan terkadang juga menasihati kami kak dan ada uga guru yang menghukum kami dengan cara menyuruh kami push up.

Peneliti : Setelah kalian diberi hukuman dan diberi nasihat oleh guru kalian, apakah ada perubahan dalam diri kalian utk tidak *membullying* dia lagi?

Informan : Yaa.. tetap saja kami *membullying* dia kak.. kan Cuma sebagai candaan kak.

Catatan Wawancara Siswa *Bullying*

Identitas Informan

Nama Informan : M T (siswa korban *bullying*)

Kelas : IX-5

Hari/ Tanggal : Senin, 8 April 2019

Waktu : 09. 40- 10.00 WIB

Peneliti : Saaf dek sebelumnya, adek katanya sering di *bullying* ya?

Informan : Iya kak

Peneliti : Kenapa adik sering di *bullying* oleh teman-teman adik? Coba ceritakan asal mulanya itu gimana?

Informan : Asal-mulanya itu, M kan udah dua minggu tidak sekolah, jadi itu mereka mengejek M.

Peneliti : Mereka mem*bullying* adek itu gimana caranya ?

Informan : Mereka mem*bullying* Mario dengan ejekan bukan dengan pukulan.

Peneliti : Setelah adik diejek apa yang adik lakukan kepada pelaku *bullying* itu?

Informan : Terkadang Mario diam aja, tapi lebih sering Mario ejek balik mereka kak.

Peneliti : Tidak ada melapor ke guru atas tindakan mereka?

Informan : Melapor ke guru tidak pernah ka, cumin mengancam mereka aja.. “ku bilang guru kelen yaa” tapi gak jadi.

Peneliti : Setelah dia ejek apakah berdampak buruk bagimu??

Informan : Gak kak.. biasa-biasa aja.

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Hasil Penelitian



Kegiatan pengajian dan ceramah



Kegiatan pengajian dan ceramah



Kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ)



Kegiatan BTQ dengan tutor sebaya



Kegiatan menjaga lingkungan (mengurus bunga-bunga)





Kegiatan pawai obor untuk menyambut bulan Ramadhan



wawancara dengan guru PAI (pembimbing Rohis), ibu Dr. Agustinawati, Ma



Wawancara guru PAI (Bapak Agus Ibrahim, S.Pd.I) wawancara dengan siswi



Wawancara dengan siswa



kegiatan shalat dzuhur berjama'ah



Kegiatan Acara Isra' miraj



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Nurun Nisa
NIM	: 31151008
T.T.L	: Sekip, 29 Agustus 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
FAK/PRODI	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Alamat Rumah	: Jl. Sadar Timur Desa Sekip Kec. Lubuk pakam
No. Telp/Hp	: 082370721887
Alamat E-mail	: nurunnisa0897@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Orang Tua	
Ayah	: Zulfikar
Ibu	:Kartini, S.Pd.I
Alamat Orang Tua	: Jl. Sadar Timur Desa Sekip Kec. Lubuk pakam

III. PENDIDIKAN

1. SD	: Sekolah Dasar Negeri 101927- Sekip Lubuk Pakam
Tamat	: 2009
2. SMP/MTs	: MTs. YPI al-Hidayah Lubuk Pakam
Tamat	: 2012
3. SMA/MA	: Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam
Tamat	: 2015

**FORMULIR CALON WISUDAWAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

I	DATA DIRI LULUSAN		
	1	NAMA LENGKAP	: NURUN NISA
	2	NIM	: 31.15.1.008
	3	TEMPAT LAHIR	: SEKIP
	4	TANGGAL LAHIR	: 29 AGUSTUS 1997
	5	JENIS KELAMIN	: PEREMPUAN
	6	ASAL NEGARA	: INDONESIA
II	DATA PERKULIAHAN		
	1	ASAL PENDIDIKAN SEBELUMNYA	: MAN LUBUK PAKAM
	2	JENJANG PENDIDIKAN	: PROGRAM SARJANA (S1)
	3	JURUSAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
	4	JUMLAH SKS YANG DISELESAIKAN	: 144 SKS
	5	JUMLAH SEMESTER YANG DISELESAIKAN	: 8 SEMESTER
	6	IPK	: 3,69
III	INFORMASI ORANG TUA LULUSAN		
	1	PENGHASILAN ORANG TUA	
		AYAH	: RP. 1.000.000
		IBU	: RP. 4.000.000
	2	PENDIDIKAN ORANG TUA	
		AYAH	: SMA
		IBU	: S1
IV	INFORMASI SETELAH LULUS		
	1	STATUS SETELAH LULUS	:
	2	JENIS PEKERJAAN SETELAH LULUS	:
	3	STATUS DOMISILI SETELAH LULUS	:
V	SERTIFIKAT KOMPETENSI YANG DIMILIKI		
	1	SERTIFIKAT KEAHLIAN BAHASA INGGRIS	:
	2	SERTIFIKAT KEAHLIAN BAHASA ARAB	:

Medan, 15 April 2019

NURUN NISA
NIM:31.15.1.00

